

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran Lingkungan Rumah

Penelitian ini dilakukan di daerah Jakarta Selatan dengan subjek penelitian A dan D. Lokasi tempat tinggal A dan D berada di jalan Gg.M Rt. 001/003, No. 11, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Gapura Gg. M berada di sebelah kanan Universitas Pancasila. Jalan di dalam Gg. M hanya dapat dilalui oleh dua motor. Disepanjang jalan di dalam Gg. M terdapat rumah yang dibangun dengan ukuran yang tidak besar dan tidak ada jarak antar rumah. Setiap rumah memiliki warung kecil seperti bengkel, warteg, warung kelontong, warung kopi, warung somay, tempat fotocopy dan laundry.



Gambar 4.1

Kondisi Jalan di Dalam Gg. M Tahun 2017

Didalam Gg. M juga terdapat banyak jalan yang lebih kecil lagi. Bahkan hanya dapat dilalui oleh satu motor saja. Jarak rumah A dan D dari gapura Gg. M kurang lebih 75 meter. Rumah A dan D tidak berada dipinggir jalan yang dapat dilalui dua motor. Terdapat belokan ke kiri dengan jalan yang sangat kecil. Bahkan hanya dapat dilalui oleh satu motor saja. Jalan kecil tersebut menghubungkan langsung ke teras rumah A dan D.



Gambar 4.2

Jalan Masuk Menuju Teras Rumah A dan D Tahun 2017

Di dalam rumah A dan D terdapat gang kecil yang menghubungkan ke lapangan. Di sebelah kiri rumah A dan D terdapat jalan kecil yang menghubungkan ke rumah-rumah warga yang lainnya. Di samping kiri jalan kecil rumah A dan D berbatasan dengan tembok kontrakan yang memiliki beberapa pintu. Di samping kanan rumah A dan D adalah rumah warga. Namun, antar rumah tidak ada jarak.

Di lingkungan rumah A dan D terdapat banyak anak-anak kecil

sekitar usia 6 bulan sampai usia 12 tahun. Anak-anak kecil yang tinggal di dekat rumah A dan D sering bermain di teras depan rumah A dan D bersama Ibu Ibunya. Biasanya anak yang bermain di teras rumah A dan D berusia 6 bulan sampai 6 tahun. Anak-anak yang bermain di teras rumah A dan D sering menggunakan kata-kata kasar ketika sedang bermain bersama. Bahkan jika anak-anak tersebut sedang emosi, mereka sering melakukan tindakan fisik seperti memukul, melempar teman dengan mainan, mencubit dan lain sebagainya.

Ibu Ibu yang menunggu anaknya bermain di teras A dan D juga sering secara spontan menyebutkan kata-kata “lo, gue, bego” ke anak-anak mereka. Walaupun anak-anak dan Ibu Ibu yang sering bermain di teras rumah A dan D berperilaku tidak baik, tetapi A tidak berkata kasar dan tidak mencoba untuk bertindak kasar ketika sedang marah. Ketika sedang emosi, A akan melakukan tindakan atau reaksi seperti berteriak atau menyimpan mainannya. Tindakan ini tidak terjadi dalam waktu lama. Setelah berteriak, A akan tenang kembali dan bermain bersama kembali. Ketika A dipukul oleh temannya, A tidak memukul kembali. Melainkan memanggil saudaranya atau memanggil Ibu dari anak yang bermasalah dengan A dan menceritakan yang sudah terjadi.

Selain itu, walaupun D sering bekerja, tetapi ketika berada di rumah D akrab dengan tetangganya. D sering menyapa bahkan menawarkan makanan jika mereka sedang berkumpul di teras. Namun, D tidak ikut berbicara kasar atau menggunakan kata “ lo, gue,bego” ketika sedang berkumpul dengan mereka.

2. Gambaran Kondisi Rumah

Rumah A dan D berukuran kecil. Tidak ada matahari yang dapat masuk ke dalam rumah. Rumah A dan D berbentuk huruf L. Rumah A dan D terdiri dari teras, ruang tamu, dua kamar, dapur dan kamar mandi.

Di teras rumah terdapat satu kursi bambu dan satu kursi sofa yang sudah rusak. Diantara ruang tamu dan teras dibatasi pintu yang sudah rusak. Pintu tidak dapat dikunci dari luar dan engsel pintu tidak berfungsi. Ketika rumah ditinggal, maka jendela tidak ditutup. Karena pintu rumah hanya dislot dari dalam. Di ruang tamu terdapat dua jendela yang dapat dibuka, dua sofa panjang yang kondisinya rusak, kulkas, meja, lemari anak, TV, box berisi mainan anak. Berhadapan dengan ruang tamu terdapat satu kamar tidur yang ditinggali oleh D, suami D, A dan adik A. Di dalam kamar terdapat tempat tidur besar yang diletakkan di lantai, lemari baju, meja rias dan kipas angin.

Untuk menuju ke kamar yang lainnya, dapur dan kamar mandi, melewati jalan yang hanya dapat dilalui satu orang dewasa saja. Kemudian dari jalan kecil tersebut belok ke kanan dan akan menemui kamar yang ditinggali oleh nenek dari A. Nenek merupakan Ibu kandung dari D. Nenek sudah tidak dapat berjalan dikarenakan patah tulang dibagian paha. Di dekat kamar nenek terdapat pintu samping untuk keluar. Menuju ke dapur terdapat jalan kecil lagi menuju dapur. Dapur A dan D hanya berukuran 3 ubinx7ubin saja. Di dapur hanya terdapat meja untuk meletakkan kompor kecil dan lemari piring. Di samping dapur terdapat kamar mandi yang tidak memiliki pintu. Kamar mandi hanya ditutup dengan korden. Di dalam kamar mandi terdapat sumur, bak air keran, lap pel, gayung, peralatan mandi dan closed jongkok. Ubin kamar mandi tidak sepenuhnya tertutup dengan ubin. Melainkan hanya beralaskan semen yang ditumbuhi oleh lumut.

3. Silsilah Keluarga

Keluarga tersebut terdiri dari nenek yang merupakan Ibu kandung dari D, orangtua (D dan suami D) yang keduanya bekerja dan memiliki dua orang anak. Anak sulung (A) berusia 5-6 tahun dan anak bungsu berusia 2-3 tahun. Keluarga tersebut merupakan keturunan dari Betawi dan Jawa yang baru menetap di Srengseng Sawah. Mereka memutuskan untuk pindah ke Srengseng Sawah karena

kondisi Ibu D yang butuh perawatan lebih di rumah dan karena dekat dengan sekolah A.

Sebelum tinggal di Srengseng Sawang, Jakarta Selatan, keluarga kecil D tinggal di Lenteng Agung yang merupakan tempat tinggal dari orangtua suami D. Di Lenteng Agung, mereka tinggal bersama orangtua suami D, empat adik kandung dari suami D dan satu keponakan dari suami D. Keluarga kecil D tinggal di Lenteng Agung kurang lebih selama 5 tahun.

4. Pekerjaan keluarga

D dan suami D sama sama memiliki pekerjaan di luar rumah. Namun, mereka berdua memiliki profesi atau pekerjaan yang berbeda. D bekerja sebagai karyawati swasta di daerah Kelapa Gading di sebuah perusahaan yang berkaitan dengan kendaraan sebagai administrasi. D bekerja dari hari senin sampai hari sabtu jika dalam waktu normal. Jika D mendapatkan jadwal lembur, D bekerja dari hari senin sampai hari minggu. Waktu bekerja D 8 jam jika dalam waktu normal. Dari rumah, D berangkat pukul 07.00 WIB sampai rumah pukul 19.00 WIB dalam waktu kerja normal. Jika D mendapatkan jadwal lembur, maka D berangkat bekerja dari pukul 07.00 WIB sampai rumah pukul 22.00 WIB.

Sementara suami D, bekerja sebagai wirausaha. Suami D berjualan somay di dekat rumahnya. Suami D menyewa warung berukuran 2,5 m x 2,5 m. Suami D berjualan setiap hari mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dagangannya habis. Jika hari jumat, suami D berjualan setelah sholat J umat. Sebelum memutuskan untuk menjadi wirausaha, suami D bekerja di sebuah pabrik percetakan buku. Suami D memilih keluar dari tempat bekerjanya yang dulu dikarenakan ingin mencoba peluang usaha.

5. Situasi dan Kondisi Keluarga

Hubungan komunikasi di dalam keluarga ini cukup baik. Setiap pagi D dan suami D saling bekerja sama dalam mengurus anak. Jika D sedang sibuk mengurus persiapan sekolah A maka suami D akan mengurus adik A dan sebaliknya. Ketika D berangkat kerja, suami D akan mengantar D ke stasiun Lenteng Agung. Jika D pulang dari kantor, suami D dan A selalu menjemput D di stasiun Lenteng Agung.

Hubungan komunikasi dengan saudara yang mengasuh anak-anak juga baik. D selalu menelpon atau mengirim pesan ke saudaranya untuk menanyakan kabar anak-anak. Saudara D juga terbuka dengan D jika terjadi sesuatu dengan anak-anaknya. Sehingga D sangat percaya ketika menitipkan anak di rumah bersama

saudaranya. Biasanya saudaranya juga mengurus Ibu dari D jika D tidak berada di rumah.

Hubungan komunikasi A dengan adiknya juga baik. Jika A ditinggal bekerja oleh orangtuanya, A akan mengajak adiknya bermain. A selalu menjaga adiknya ketika sedang bermain. Ketika mereka berdua dalam suatu pertengkaran, A akan lebih memilih untuk mengalah. Ketika A dan adiknya berada di lingkungan yang baru, A akan mengurus segala keperluan adiknya. A juga tidak segan-segan meminta bantuan kepada orang yang baru dia kenal untuk membantunya mengurus adiknya.

Hubungan keluarga A dan D dengan lingkungan tetangga juga baik. Mereka sangat ramah dengan tetangga. Setiap bertemu dengan tetangga baik orangtua (D dan suami D), A, adik A dan saudara A sering menyapa satu sama lain. Keluarga A dan D juga sering menyuguhkan makanan atau minuman ketika tetangga atau temen-teman A yang datang ke rumah.

6. Fasilitas untuk Anak dan Ibu Bekerja

Fasilitas untuk A dan D hanya terdapat satu motor yang di parkir di jalan kecil menuju teras rumah. Motor jarang digunakan oleh

A dan D. Motor digunakan ketika sedang mengantar dan menjemput D ke stasiun Lenteng Agung.

B. Proses Analisis Data

Penelitian mengenai pola pengasuhan Ibu bekerja dalam menerapkan disiplin anak usia 5-6 tahun di Gg. M Rt. 001/003 No. 11, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan dengan jumlah subjek dua orang yaitu A dan D. D adalah Ibu bekerja yang memiliki anak yang disiplin dengan inisial A. Pola pengasuhan dalam menerapkan disiplin oleh D dan perilaku disiplin A berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Data yang diperoleh selama penelitian dari observasi melalui catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi yang ditulis oleh peneliti mendapatkan beragam data yang diperoleh dan diolah dengan tahapan analisis data sebagai berikut.

1. Temuan Lapangan Penelitian

Data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari observasi melalui catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi yang ditulis peneliti mendapatkan beragam data yang diperoleh dan diolah dengan tahapan analisis data sebagai berikut.

a. *General of Statement* (Pernyataan Umum)

Data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi terdapat pernyataan yang akan membangun pola terbentuknya penerapan disiplin oleh Ibu bekerja kepada anak usia 5-6 tahun. Dari seluruh pernyataan didapat sembilan pernyataan yang menunjukkan kemiripan dan membentuk sebuah keterkaitan membentuk pernyataan umum yang diperoleh dari catatan lapangan dan catatan wawancara. Berikut adalah temuan pernyataan umum yang muncul di lapangan:

1) Perilaku Baik A

Setiap hari A berada di lingkungan yang berbeda-beda. Pagi hari A berada di rumah dan di sekolah. Ketika siang hari setelah pulang sekolah, A berada di rumah atau di rumah kakek atau bermain di lingkungan sekitar rumahnya. Sehingga, A berada di berbagai

situasi yang berbeda-beda. Perilaku A dapat dilihat dari catatan lapangan yang di temukan oleh peneliti.

D bercerita, “kemarin kakak A cerita sama Bu gurunya. ‘Bu guru, Ayah aku jualan somay (CLD1.P2.K2.p11). Ibu mau cobain somay Ayah aku? Besok aku bawain buat Ibu guru’ (Menirukan kata-kata A) (CLD1.P2.K3.p12). Sepanjang perjalanan menuju sekolah A, D menyapa tetangga-tetangga di rumahnya (CLD1.P5.K5.p39). Sesampainya di sekolah, A dan D melepas sepatunya (CLAD1.P5.K7.p41). Kemudian D mengantarkan A masuk kedalam pelataran masjid dan memberikan bungkus somay ke guru-guru di TK (CLAD1.P5.K8.p42). A salim dengan D ketika D akan berangkat ke kantor (CLAD1.P5.K9.p43). Kemudian A memanggil adik A untuk berbaris di depannya (CLA1.P6.K3.p47). A memegang badan adik A sambil berbaris (CLA1.P6.K4.p48). Ditengah-tengah lagu ketika sedang berbaris, adik A berjalan ke barisan paling depan (CL1.P6.K5.p49). A menyuruh teman yang berada di depannya untuk memanggil adik A (CLA1.P6.K6.p50). Teman A memberi isyarat kepada adik A dengan menyentuh bagian belakang badan adik A dan berkata, “disuruh ke belakang sama kakak” (CL1.P6.K7.p51). Adik A berjalan ke arah A dan berdiri lagi di depan A (CL1.P6.K8.p52). A memberikan arahan kepada adik A untuk ikut bemyanyi dan bertepuk tangan (CLA1.P6.K9.p53). A memanfaatkan waktu istirahat untuk mengobrol dengan teman-temannya (CLA1.P8.K2.p59). A dan teman-temannya mengobrol di teras masjid sambil duduk di lantai (CLA1.P8.K3.p60). Pukul 11.00 WIB A keluar kelas dengan menggendong tas dan memakai sepatu (CLA1.P9.K1.p62). Sebelum sampai ke rumah, A singgah di warung ayahnya untuk mencium tangan Ayah (CLA1.P9.K4.p64). Setelah dari warung ayahnya, A berjalan lagi ke rumah (CLA1.P9.K5.p65). Sesampainya di rumah, A mengucapkan salam "assalamuallaikum" (CLA1.P9.K6.p66). A meletakkan sepatu di depan rumah dan meletakkan tas di dekat meja (CLA1.P9.K7.p67). Kemudian A langsung mengganti pakaiannya yang disiapkan oleh saudara yang mengasuh A dan adik A (CLA1.P9.K8.p68). Pukul 12.00 WIB A membawa tas yang diberikan oleh saudaranya dan A berpamitan dengan saudaranya (CLA1.P10.K1.p73). Sebelum ke tempat parkir, A dan adik A berkunjung ke warung ayahnya untuk berpamitan (CLA1.P10.K3.p75). Ayah A berkata "dengerin kata-kata kakek sama nenek ya. Ga boleh nakal" (CL1.P10.K4.p76). Kemudian A menjawab "iya yah" (CLA1.P10.K5.p77). Setelah dari warung Ayahnya, A dan adik A

berjalan ke arah parkir (CLA1.P10.K6.p78). A dan adik A berjalan bergandengan (CLA1.P10.K7.p79). Sampai di parkir, A membuka pintu belakang mobil (CLA1.P10.K8.p80). Adik A masuk terlebih dahulu dilanjutkan dengan A (CLA1.P10.K9.p81). Di dalam mobil, A dan adik A mencium tangan kakek dan tantenya (CLA1.P10.K10.p82). Selama di perjalanan A dan adik A saling berbicara dan tertawa (CLA1.P10.K11.p83). Sebelum sampai di rumah kakek dan nenek, A dan adik A didampingi dengan kakeknya membeli nasi dan lauk (CLA1.P10.K12.p84). Kakek bertanya kepada A "kakak lauk nya mau pake apa?" (CLA1.P10.K13.p85). Kemudian A menjawab "aku terserah aja deh lauk nya apa (CLA1.P10.K14.p86). Tapi nasinya satu aja (CLA1.P10.K15.p87). Takutnya nanti adek makannya ga habis" (CLA1.P10.K16.p88). A membawa tas yang berisi pakaian dan adik A membawa plastik yang berisi makanan (CLA1.P11.K2.p90). A dan adik A mencium tangan nenek dan om nya (CLA1.P11.K4.p92). A meletakkan tas di atas kursi dan adik A meletakkan plastik makanan di meja makan (CLA1.P11.K5.p93). Ketika tante A menyiapkan makanan, A berkata "nasi nya dikit aja tante (CLA1.P11.K7.p93). Ayamnya setengah aja, setengah nya lagi untuk adek (CLA1.P11.K8.p94). Nanti adek nya di kasih sop ya Tante" (CLA1.P11.K9.p95). A makan sendiri dengan menggunakan sendok (CLA1.P11.K11.p97). Makanan dari A banyak yang berjatuh di meja tempat A makan (CLA1.P11.K12.p98). Setelah selesai makan, A meletakkan piring di dapur belakang dan mengambil tissue (CLA1.P11.K13.p97). A mengambil sisa sisa makanan yang jatuh di atas meja menggunakan tissue (CLA1.P11.K14.p99). Kemudian A membuang tissue ke tempat sampah (CLA1.P11.K15.p100). Setelah bercerita, A bermain sepeda statis bersama adik A (CLA1.P12.K13.p113). Adik A duduk didepan A sementara A duduk di belakang adik A (CLA1.P12.K14.p114). A berkata kepada adik A "dek pegangan dek (CLA1.P12.K15.p115). Kakinya naikin dek. Aku yang gowes ya" (CLA1.P12.K16.p116). Adik A menjawab "iya" (CLA1.P12.K17.p117). A mematikan tab nya dan mengambil susu adik A dari tangan tantenya (CLA1.P13.K9.p126). A berkata "dek geseran dek (CLA1.P13.K10.p127). Ini susunya (CLA1.P13.K11.p128). Kita nonton video yang lagu lagu aja yuk dek" (CLA1.P13.K12.p129). Adik A menjawab sambil memegang susu "Ayuk" (CLA1.P13.K13.p130). A mengambil alih HP yang berada ditangan adik A (CLA1.P13.K14.p131). A mengetik judul lagu anak-anak (CLA1.P13.K15.p132). Kemudian A menekan video kumpulan lagu anak-anak (CLA1.P13.K16.p133). Tangan kiri A memegang HP dan tangan kanan A menepuk nepuk paha adik A (CLA1.P13.K17.p134). A bertanya kepada tantenya dengan suara pelan sambil tetap menepuk

paha adik A "Tante, liat deh adek udah tidur belum?" (CLA1.P13.K18.p135). Tantenya menjawab "iya udah" (CL1.P13.K19.p136). Kemudian A pelan pelan mengangkat tangannya dan mematikan video di HP (CLA1.P13.K20.p137). Pukul 15.30 WIB Setelah adik A tertidur, A bersama tantenya pergi ke warung membeli makanan (CLA1.P14.K1.p138). Di warung, A membeli es krim dan membeli susu kotak untuk diberikan kepada adik A (CLA1.P14.K2.p139). Disepanjang perjalanan, A membawakan barang belanjaan (CLA.P14.K5.p142). Pukul 16.30 WIB adik A terbangun dan keluar kamar (CLA1.P16.K1.p167). A menyapa adik A "eh adek udah bangun (CLA1.P16.K2.p168). Sini sini sama kakak" (CLA1.P16.K3.p169). Adeknya berkata "mau mandi kak" (CLA1.P16.K4.p170). A mengajak adik A ke depan tv dan membuka pakaian adik A (CLA1.P16.K5.p171). Kemudian A mengantarkan adik A ke dalam kamar mandi (CLA1.P16.K6.p172). A menyiramkan air ke badan adik A tetapi adik A berkata "kak dingin kak" (CLA1.P16.K7.p173). Setelah mendengar pernyataan adik A, A bertanya kepada tantenya, "tante ada kain ga tante buat lap badan adek?" (CLA1.P16.K8.p174). Tantenya bertanya, "waslap?" (CL1.P16.K9.p175). A menjawab, "iya tante itu" (CLA1.P16.K10.p176). Tantenya mengambil waslap dan memberikan waslap tersebut ke A (CLA1.P16.K11.p177). A memasukkan tangannya ke dalam waslap dan membasahi waslap dengan air (CLA1.P16.K12.p178). Setelah waslap basah, A mengusapkan waslap ke badan adik A (CLA1.P16.K13.p179). Kemudian A mengambil sabun dan mengusapkan sabun ke badan adik A (CLA1.P16.K14.p180). Setelah badan adik A sudah dipenuhi oleh busa sabun, A mengambil gayung dan mengisinya dengan air sambil berkata kepada adik A, "diem ya dek, aku siram ya badannya pake air" (CLA1.P16.K15.p181). Adik A berkata, "iya" (CL1.P16.K16.p182). Setelah selesai mandi, A memberikan handuk kepada adik A dan meminta bantuan kepada tantenya, "tante bantuin keringin badan adek" (CLA1.P16.K17.p183). Kemudian A mengajak adik A ke kamar dan membantu adik A memakai baju (CLA1.P16.K18.p184). Pukul 17.00 A dan adik A bermain bersama di dalam kamar (CLA1.P17.K1.p185). A bermain dengan spidol dan berbagi spidol dengan adik A (CLA1.P17.K2.p186). A membantu adik A membuat pistol dari susunan spidol (CLA1.P17.K3.p187). Sesampainya di depan gang rumah A, tantenya membangunkan A dan adik A (CLA1.P19.K2.p194). Mereka pun terbangun dan langsung berpamitan dengan kakeknya (CLA1.P19.K3.p195). Kakeknya berkata "bilang ke ayah ya, kakek ga bisa turun karena kaki kakek lagi sakit" (CL1.P19.K4.p196). A menjawab, "iya kek" (CLA1.P19.K5.p197). Selama diperjalanan

menuju warung ayahnya, A dan adik A menyapa tetangga tetangganya "om, kakak.." (CLA1.P19.K7.p190). Sesampainya di warung ayahnya, A dan adik A berkata "assalamualaikum, ayaaaah..." (CLA1.P19.K8.p191). Kemudian mereka mencium tangan ayahnya (CLA1.P19.K9.p192). Ayahnya bertanya kepada A, " loh kakek ga kesini?" (CLA1.P19.K10.p193). A menjawab, "engga, kaki kakek sakit" (CLA1.P19.K11.p194).

A sangat peduli dengan guru di sekolah A. Kepedulian A kepada guru A terlihat ketika A menawarkan makanan yang dijual oleh Ayah A dan membawakan makanan kepada guru guru di sekolah. A juga patuh terhadap peraturan di sekolah, seperti membuka sepatu sebelum masuk ke kelas, menjaga ketertiban ketika berbaris, mengikuti waktu yang berlaku di sekolah dan tidak ditemani ketika masuk ke dalam kelas.

A selalu berpamitan kepada orang tuanya, salim kepada orangtuanya dan mengucapkan salam kepada orangtuanya. A juga peduli dengan adiknya. A mengajak adiknya bermain, A menjaga adiknya ketika bermain, A menemani adiknya tidur, dan A memandikan adiknya. Selain itu, A memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. A sangat ramah dengan orang-orang di lingkungan sekitar rumah A. A sering menyapa orang-orang yang A kenal di jalan.

Sehingga perilaku yang dimiliki A di rumah, di rumah kakek dan

nenek, di sekolah dan di lingkungan sekitar rumah sangat baik. Perilaku baik yang dimiliki oleh A dilakukan kepada orangtua A, adik A, kakek dan nenek A, teman-teman A dan orang-orang yang berada di sekitar A. A dapat menyesuaikan diri dimana A berada.

2) Keterampilan Hidup yang Dimiliki A

Perilaku yang dimiliki A sangat baik. Tidak hanya perilaku keseharian A yang baik saja yang peneliti amati, tetapi keterampilan hidup A juga peneliti amati. Peneliti melihat keterampilan hidup A berdasarkan pengamatan dilapangan.

D bercerita, “kemarin kakak A cerita sama Bu gurunya. ‘Bu guru, Ayah aku jualan somay (CLD1.P2.K2.p11). Ibu mau cobain somay Ayah aku? Besok aku bawain buat Ibu guru’ (Menirukan kata-kata A) (CLD1.P2.K3.p12). A memakai pakaian dalamnya sendiri (CLA1.P4.K6.p27). D bertanya kepada A, “Kakak udah selesai ngerjain PR nya?” (CLD1.P4.K8.p29). A menjawab “udah bun kemarin” (CLA1.P4.K9.p30). Ketika sedang memakai pakaian seragam, A mengatakan, “Bun tolongin bun, susah ini pake bajunya” (CLA1.P4.K10.p31). Sambil menunggu D, A memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri (CLA1.P5.K3.p37). Setelah semuanya siap, D berangkat bersama A, adik A dan teman A ke sekolah A (CLAD1.P5.K4.p38). Sesampainya di sekolah, A dan D melepas sepatunya (CLAD1.P5.K7.p41). Kemudian D mengantarkan A masuk kedalam pelataran masjid dan memberikan bungkus somay ke guru-guru di TK (CLAD1.P5.K8.p42). A salim dengan D ketika D akan berangkat ke kantor (CLAD1.P5.K9.p43). Kemudian A memanggil adik A untuk berbaris di depannya (CLA1.P6.K3.p47). A memegang badan adik A sambil berbaris (CLA1.P6.K4.p48). Ditengah-tengah lagu ketika sedang berbaris, adik A berjalan ke barisan paling depan

(CL1.P6.K5.p49). A menyuruh teman yang berada di depannya untuk memanggil adik A (CLA1.P6.K6.p50). Teman A memberi isyarat kepada adik A dengan menyentuh bagian belakang badan adik A dan berkata, “ disuruh ke belakang sama kakak” (CL1.P6.K7.p51). Adik A berjalan ke arah A dan berdiri lagi di depan A (CL1.P6.K8.p52). A memberikan arahan kepada adik A untuk ikut bemyanyi dan bertepuk tangan (CLA1.P6.K9.p53). A memberitahukan kepada adik A “ aku masuk dulu ya (CLA1.P7.K2.p55). Kamu duduk disitu aja” (CLA1.P7.K3.p56). A memanfaatkan waktu istirahat untuk mengobrol dengan teman-temannya (CLA1.P8.K2.p59). A dan teman-temannya mengobrol di teras masjid sambil duduk di lantai (CLA1.P8.K3.p60). Pukul 11.00 WIB A keluar kelas dengan menggendong tas dan memakai sepatu (CLA1.P9.K1.p62). A berjalan sendiri ke rumah (CLA1.P9.K2.p63). Sebelum sampai ke rumah, A singgah di warung ayahnya untuk mencium tangan Ayah (CLA1.P9.K4.p64). Setelah dari warung ayahnya, A berjalan lagi ke rumah (CLA1.P9.K5.p65). Sesampainya di rumah, A mengucapkan salam "assalamuallaikum" (CLA1.P9.K6.p66). Kemudian A langsung mengganti pakaiannya yang disiapkan oleh saudara yang mengasuh A dan adik A (CLA1.P9.K8.p68). Pukul 12.00 WIB A membawa tas yang diberikan oleh saudaranya dan A berpamitan dengan saudaranya (CLA1.P10.K1.p73). Sebelum ke tempat parkir, A dan adik A berkunjung ke warung ayahnya untuk berpamitan (CLA1.P10.K3.p75). Ayah A berkata "dengerin kata-kata kakek sama nenek ya. Ga boleh nakal" (CL1.P10.K4.p76). Kemudian A menjawab "iya yah" (CLA1.P10.K5.p77). Setelah dari warung Ayahnya, A dan adik A berjalan ke arah parkir (CLA1.P10.K6.p78). A dan adik A berjalan bergandengan (CLA1.P10.K7.p79). Sampai di parkir, A membuka pintu belakang mobil (CLA1.P10.K8.p80). Adik A masuk terlebih dahulu dilanjutkan dengan A (CLA1.P10.K9.p81). Di dalam mobil, A dan adik A mencium tangan kakek dan tantenya (CLA1.P10.K10.p82). Selama di perjalanan A dan adik A saling berbicara dan tertawa (CLA1.P10.K11.p83). Sebelum sampai di rumah kakek dan nenek, A dan adik A didampingi dengan kakeknya membeli nasi dan lauk (CLA1.P10.K12.p84). Kakek bertanya kepada A "kakak lauk nya mau pake apa?" (CL1.P10.K13.p85). Kemudian A menjawab "aku terserah aja deh lauk nya apa(CLA1.P10.K14.p86). Tapi nasinya satu aja

(CLA1.P10.K15.p87). Takutnya nanti adek makannya ga habis"(CLA1.P10.K16.p88). A membawa tas yang berisi pakaian dan adik A membawa plastik yang berisi makanan (CLA1.P11.K2.p90). A dan adik A mencium tangan nenek dan om nya (CLA1.P11.K4.p92). A meletakkan tas di atas kursi dan adik A meletakkan plastik makanan di meja makan (CLA1.P11.K5.p93). Ketika tante A menyiapkan makanan, A berkata "nasi nya dikit aja tante(CLA1.P11.K7.p93). Ayamnya setengah aja, setengah nya lagi untuk adek (CLA1.P11.K8.p94). Nanti adek nya di kasih sop ya Tante" (CLA1.P11.K9.p95). A makan sendiri dengan menggunakan sendok (CLA1.P11.K11.p97). Makanan dari A banyak yang berjatuh di meja tempat A makan (CLA1.P11.K12.p98). Setelah selesai makan, A meletakkan piring di dapur belakang dan mengambil tissue (CLA1.P11.K13.p97). A mengambil sisa sisa makanan yang jatuh di atas meja menggunakan tissue (CLA1.P11.K14.p99). Pukul 13.30 WIB A berjalan ke kamar depan dan mencari buku kesukaannya (CLA1.P12.K1.p101). Setelah bercerita, A bermain sepeda statis bersama adik A (CLA1.P12.K13.p113). Adik A duduk didepan A sementara A duduk di belakang adik A (CLA1.P12.K14.p114). A berkata kepada adik A "dek pegangan dek (CLA1.P12.K15.p115). Kakinya naikin dek. Aku yang gowes ya" (CLA1.P12.K16.p116). Adik A menjawab "iya" (CLA1.P12.K17.p117). A mematikan tab nya dan mengambil susu adik A dari tangan tantenya (CLA1.P13.K9.p126). A berkata "dek geseran dek (CLA1.P13.K10.p127). Ini susunya (CLA1.P13.K11.p128). Kita nonton video yang lagu lagu aja yuk dek"(CLA1.P13.K12.p129). Adik A menjawab sambil memegang susu "Ayuk" (CL1.P13.K13.p130). A mengambil alih HP yang berada ditangan adik A (CLA1.P13.K14.p131). A mengetik judul lagu anak-anak (CLA1.P13.K15.p132). Kemudian A menekan video kumpulan lagu anak-anak (CLA1.P13.K16.p133). Tangan kiri A memegang HP dan tangan kanan A menepuk nepuk paha adik A (CLA1.P13.K17.p134). A bertanya kepada tantenya dengan suara pelan sambil tetap menepuk paha adik A "Tante, liat deh adek udah tidur belum?" (CLA1.P13.K18.p135). Tantenna menjawab "iya udah" (CL1.P13.K19.p136). Kemudian A pelan pelan mengangkat tangannya dan mematikan video di HP (CLA1.P13.K20.p137). Pukul 15.30 WIB Setelah adik A tertidur, A bersama tantenna pergi ke warung membeli

makanan (CLA1.P14.K1.p138). Di warung, A membeli es krim dan membeli susu kotak untuk diberikan kepada adik A (CLA1.P14.K2.p139). Disepanjang perjalanan, A membawakan barang belanjaan (CLA.P14.K5.p142). A meminta tolong kepada tantenya untuk membukakan bungkus es krimnya "tante tolong bukain dong" (CLA1.P14.K7.p144). berjalan ke arah meja makan dan mengambil air mineral hangat di dispenser (CLA1.P15.K1.p148). Setelah selesai mandi, A berjalan keluar kamar mandi dan mengambil handuk (CLA1.P15.K10.p158). Lalu A mengusapkan handuk keseluruhan bagian badannya (CLA1.P15.K11.p159). A berjalan ke kamar dan mengambil minyak kayu putih (CLA1.P15.K11.p160). A mengusapkan sendiri minyak kayu putih ke badannya (CLA1.P15.K12.p161). A juga memakai pakaiannya sendiri (CLA1.P15.K13.p162). Setelah selesai berpakaian, A bertanya kepada tantenya "Tante ada sisir ga?" (CLA1.P15.K14.p163). A menyisir rambutnya sendiri (CLA1.P15.K16.p165). Selanjutnya A berjalan keluar kamar dan menaruh pakaian kotornya di tas dan menggantungkan handuknya di jemuran handuk (CLA1.P15.K17.p166). Pukul 16.30 WIB adik A terbangun dan keluar kamar (CLA1.P16.K1.p167). A menyapa adik A "eh adek udah bangun (CLA1.P16.K2.p168). Sini sini sama kakak" (CLA1.P16.K3.p169). Adeknya berkata "mau mandi kak" (CLA1.P16.K4.p170). A mengajak adik A ke depan tv dan membuka pakaian adik A (CLA1.P16.K5.p171). Kemudian A mengantarkan adik A ke dalam kamar mandi (CLA1.P16.K6.p172). A menyiramkan air ke badan adik A tetapi adik A berkata "kak dingin kak" (CLA1.P16.K7.p173). Setelah mendengar pernyataan adik A, A bertanya kepada tantenya, "tante ada kain ga tante buat lap badan adek?" (CLA1.P16.K8.p174). Tantenna bertanya, "waslap?" (CL1. P16.K9.p175). A menjawab, "iya tante itu" (CLA1.P16.K10.p176). Tantenna mengambil waslap dan memberikan waslap tersebut ke A (CLA1.P16.K11.p177). A memasukkan tangannya ke dalam waslap dan membasahi waslap dengan air (CLA1.P16.K12.p178). Setelah waslap basah, A mengusapkan waslap ke badan adik A (CLA1.P16.K13.p179). Kemudian A mengambil sabun dan mengusapkan sabun ke badan adik A (CLA1.P16.K14.p180). Setelah badan adik A sudah dipenuhi oleh busa sabun, A mengambil gayung dan mengisinya dengan air sambil

berkata kepada adik A, "diem ya dek, aku siram ya badannya pake air" (CLA1.P16.K15.p181). Adik A berkata, "iya" (CL1.P16.K16.p182). Setelah selesai mandi, A memberikan handuk kepada adik A dan meminta bantuan kepada tantenya, "tante bantuin keringin badan adek" (CLA1.P16.K17.p183). Kemudian A mengajak adik A ke kamar dan membantu adik A memakai baju (CLA1.P16.K18.p184). Pukul 17.00 A dan adik A bermain bersama di dalam kamar (CLA1.P17.K1.p185). A bermain dengan spidol dan berbagi spidol dengan adik A (CLA1.P17.K2.p186). A membantu adik A membuat pistol dari susunan spidol (CLA1.P17.K3.p187). Pukul 19.00 A berbicara kepada kakek A "kek pulang yuk kek" (CLA1.P18.K1.p188). Kakek A menjawab "mau pulang? Yaudah disiapin dulu tadi yang dibawa biar ga ke tinggalan" (CL1.P18.K2.p189). A menjawab sambil memegang tas yang berisi pakaian "iya udah kek (CLA1.P18.K3.p190). Udah ga ada yang ketinggalan" (CLA1.P18.K4.p191). Kemudian kakek A, tante A, A dan adik A masuk ke dalam mobil (CLA1.P18.K5.p192).

Sesampainya di depan gang rumah A, tantenya membangunkan A dan adik A (CLA1.P19.K2.p194). Mereka pun terbangun dan langsung berpamitan dengan kakeknya (CLA1.P19.K3.p195). Kakeknya berkata "bilang ke ayah ya, kakek ga bisa turun karena kaki kakek lagi sakit" (CL1.P19.K4.p196). A menjawab, "iya kek" (CLA1.P19.K5.p197). Selama diperjalanan menuju warung ayahnya, A dan adik A menyapa tetangga tetangganya "om, kakak.." (CLA1.P19.K7.p190). Sesampainya di warung ayahnya, A dan adik A berkata "assalamualaikum, ayaaaah..." (CLA1.P19.K8.p191). Kemudian mereka mencium tangan ayahnya (CLA1.P19.K9.p192). Ayahnya bertanya kepada A, "loh kakek ga kesini?" (CLA1.P19.K10.p193). A menjawab, "engga, kaki kakek sakit" (CLA1.P19.K11.p194). Ketika akan menaiki tangga prosotan, A berkata kepada teman-temannya "permisi anak kecil dulu ya yang naik (CLA2.P4.K9.p31). Nanti baru kita (A dan teman-temannya) yang naik" (CLA2.P4.K10.p32). A berada di belakang adik A (CLA2.P4.K11.p33). A mengikat rambutnya sendiri sambil berbicara kepada temannya (CLA3.P3.K1.p27). Pukul 09.30 WIB A dan teman-temannya beristirahat (CLA3.P7.K1.p52). Mereka bermain di halaman masjid (CLA3.P7.K2.p53). A ikut berkumpul dengan teman-temannya dan membentuk lingkaran

sambil duduk di lantai (CLA3.P7.K3.p54). Mereka melakukan sebuah permainan (CLA3.P7.K4.p55). A membuka lemari dan mencari baju untuk bermain (CLA3.P9.K5.p72). A berjalan ke arah tv dan menyalakan tv (CLA3.P11.K1.p78). A duduk di lantai sambil mengarah ke tv (CLA3.P11.K2.p79). Tiba-tiba teman-teman A datang dan berkata "A main yuk!" (CL3.P11.K3.p80). A menjawab, "iya tapi nanti aja (CLA3.P11.K4.p81). Aku mau nonton dulu (CLA3.P11.K5.p82). Sini sini kalian masuk aja" (CLA3.P11.K5.p83). Teman-teman A pun masuk ke dalam rumah A dan duduk di atas sofa sambil menonton tv (CL3.P11.K6.p84).

D kemudian bercerita kepada peneliti " kemarin A sama adeknya nangis gara-gara minta mainan (CLD4.P1.K6.p6). Adeknya minta mainan panah panahan dan A minta mainan masak masakan (CLD4.P1.K7.p7). Beberapa saat kemudian A keluar dari sekolah dan bermain masak masakan yang dibawa adiknya dari rumah (CLA4.P4.K8.p48). Adiknya berperan sebagai koki dan A berperan sebagai pegawai yang akan berbelanja bahan-bahan (CL4.P4.K9.p49). Ketika sedang bermain berdua, teman A bertanya kepada A " aku boleh ikut main ga?" (CLA4.P4.K10.p50). A menjawab "boleh, ikut aja" (CLA4.P4.K11.p51). Kemudian mereka bermain bersama (CLA4.P4.K12.p52). Tiba-tiba adiknya berebutan mainan masak masakan dengan temannya (CL3.P4.K13.p53). A berkata "udah fan udah jangan direbut (CLA4.P4.K14.p54). Biarin aja fan. Kamu pake yang lain aja fan" (CLA4.P4.K15.p55). Kemudian mereka melanjutkan permainan (CLA4.P4.K16.p56). A dan adiknya bertukar peran (CLA4.P4.K17.p57). A menjadi koki dan adiknya yang berbelanja (CLA4.P4.K18.p58). Kemudian A berjalan ke teman-temannya yang sedang berkumpul (CLA4.P6.K6.p71). Mereka membicarakan tentang isi buku (CLA4.P6.K7.p72). Kemudian A berjalan ke kamar mandi dan mengambil lap pel (CLA4.P7.K8.p81). A memberikan lap pel ke saudaranya "umi tolong pelin (CLA4.P7.K9.p82). Aku ga bisa ngelapnya" (CLA4.P7.K10.p83). Setelah saudaranya membantu A (CLA4.P7.K11.p84). Saudaranya mengembalikan kembali lap pel ke A (CLA4.P7.K12.p85). A menaruh kembali lap pel ke kamar mandi (CLA4.P7.K13.p86). Kemudian A membuka sandalnya dan meletakkan sandal di samping ayunan (CLA4.P8.K3.p92). Adik A ikut menaiki ayunan sambil membuka sandal (CL4.P8.K4.p93). A menyusun sandalnya dan sandal adiknya (CLA4.P8.K5.p94). Kemudian A dan adiknya bermain ayunan bersama (CLA4.P8.K6.p95). Di masjid, adik A mengeluarkan mainan

panah panahannya (CL4.P9.K5.p100). Tiba-tiba tali panah panahan adiknya lepas (CL4.P9.K6.p101). A menghampiri adiknya dan berkata "sini dek aku benerin ya" (CLA4.P9.K7.p102). A berkata kepada temannya, "sini fan, makan bareng"(CLA5.P4.K3.p38). A menghampiri temannya dan mengajak temannya untuk bermain masak-masakkan di lapangan (CLA5.P7.K4.p74). Ketika sedang bermain masak-masakkan, adiknya datang dan merebut salah satu mainan A (CL5.P7.K5.p75). A pun berteriak dan berkata, "ah adek mah suka ngambil ngambil (CLA5.P7.K6.p76). Yaudah deh itu untuk adek aja (CLA5.P7.K7.p77). Tapi jangan ngambil mainan aku yang lainnya" (CLA5.P7.K8.p78). Kemudian A melanjutkan permainannya kembali bersama dengan teman-temannya (CLA5.P7.K9.p79). Ketika sedang asik bermain, teman pria A mengganggu anak kecil dengan menyodorkan anak kucing (CL5.P7.K10.p80). Anak kecil itu pun ketakutan (CL5.P7.K11.p81). Kemudian A berkata, "ah kamu mah! Jangan gitu!" (CLA5.P7.K12.p82). Kemudian anak cowok itu pun menaruh anak kucing diatas ayunan dan meninggalkan anak kucing (CL5.P7.K13.p83). A pun menurunkan anak kucing itu dari atas ayunan ke tanah (CLA5.P7.K14.p84).

Kakak kalau minta sesuatu suka maks a ga mba?

Kalau maks a yang berlebihan sih engga (CW2.P24.K1.p92). waktu itu pernah kakak minta ulangtahunnya dirayakan di sekolah (CW2.P24.K2.p93). Kata kakak, bun nanti kalo aku ulangtahun dirayain ya bun di sekolah (CW2.P24.K3.p94). Terus aku bilang aja, yah kak kan kalo dirayain kayak gitu mahal kak. (CW2.P24.K3.p95). Bunda ga punya uang sebanyak itu kak (CW2.P24.K4.p96). Terus kata kakak, yaudah deh bun dirayainnya di rumah aja pake kue aja (CW2.P24.K5.p97). Terus aku bilang lagi, yah kak, harga kue kan mahal kak (CW2.P24.K6.p98). Kata kakak, yaudah deh bun ga usah ditrayain ga apa-apa bun (CW2.P24.K7.p99). Kasihan sih ya dengemnya, tapi tetep aku rayain kok kecil kecilan aja di rumah (CW2.P24.K8.p100).

Di sekolah, A menawarkan dagangan Ayahnya kepada guru gurunya. Tidak hanya menawarkan saja, tetapi A juga memberikan langsung dagangan Ayahnya kepada guru guru. Ketika A membutuhkan bantuan, A tidak segan-segan meminta bantuan

kepada teman-teman sekolahnya. A juga selalu ikut serta bermain bersama dengan teman-teman. A sering berkomunikasi juga dengan teman-teman di sekolahnya. Ketika A memiliki mainan, A berbagi mainannya dengan teman-teman di sekolah. A juga mampu menyelesaikan masalah yang terjadi diantara adiknya dan teman A di sekolah A.

Di rumah, A dapat memakai pakaiannya sendiri. A sudah dapat memakai kaos kaki sendiri dan memakai sepatunya sendiri. A juga mampu menjawab pertanyaan orangtuanya dengan tepat. Ketika A mendapat kesulitan, A meminta bantuan kepada orangtuanya. A juga tidak lupa untuk mengucapkan salam dan mencium tangan orangtuanya ketika pergi ke sekolah dan pulang sekolah. Ketika A menginginkan sesuatu, A akan melakukan negosiasi kepada orangtuanya.

Setiap A pergi ke sekolah, pergi ke rumah kakek dan nenek, pergi bermain dengan teman-temannya, A selalu mengajak adiknya. Dimana pun A berada bersama dengan adiknya, A selalu menjaga adiknya. A juga membimbing adiknya ketika sedang berbaris. Selain itu, A juga merawat adiknya ketika tidak berada di rumah. Kegiatan merawat adiknya seperti memperhatikan makanan yang dimakan oleh adiknya, menidurkan adiknya, memandikan adiknya, membelikan

makanan untuk adiknya, memperbaiki mainan adiknya.

Di rumah kakek dan nenek, A sudah mampu makan sendiri, membersihkan sisa makanannya, dan menaruh piring kotor di tempat cuci piring. A juga mampu mengeringkan badannya sendiri. Setelah mengeringkan badan, A mengusapkan minyak kayu putih ke seluruh badannya. A tidak lupa untuk menyisir rambutnya sendiri. A sudah mampu menyampaikan pesan dari kakeknya kepada orangtuanya.

Ketika A diganggu oleh orang lain, A akan berteriak. Setelah berteriak, A akan memberikan benda yang diinginkan oleh orang yang menggangu. Tidak hanya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. A juga mampu menyelesaikan masalah orang lain. A akan menolong anak kecil yang diganggu oleh temannya dengan memberikan kata-kata larangan. A juga menolong makhluk hidup lain. A menolong anak kucing yang membutuhkan bantuan karena berada di tempat yang berbahaya untuk anak kucing tersebut.

Sehingga keterampilan hidup yang dimiliki oleh A sudah baik. A mampu menyesuaikan perilakunya di lingkungan yang berbeda-beda. A juga dapat mengambil sikap di setiap situasi.

3) Tanggungjawab A

Selain memiliki perilaku baik dan memiliki keterampilan hidup,

A juga memiliki sikap tanggungjawab. Sikap tanggungjawab A terlihat ketika A berada di luar rumah. Sikap tanggungjawab A terlihat melalui catatan lapangan.

Pukul 08.00 WIB, bel sekolah berbunyi dan anak-anak di TK berlarian mengambil posisi berbaris (CL1.P6.K1.p45). Pukul 08.15 WIB, anak-anak TK satu per satu masuk ke dalam kelas dengan cara berbaris masuk ke dalam kelas (CL1.P7.K1.p54). Pukul 09.30 WIB, A keluar kelas karena waktu istirahat sekolah (CLA1.P8.K1.p58). Pukul 10.00 WIB, A kembali masuk ke dalam kelas (CLA1.P8.K4.p61). A meletakkan sepatu di depan rumah dan meletakkan tas di dekat meja (CLA1.P9.K7.p67). Setelah minum, A berkata "aku mau mandi ah" (CLA1.P15.K2.p149). A membuka seluruh pakaiannya sendiri dan menaruh pakaiannya di atas kursi (CLA1.P15.K3.p150). A berjalan ke arah kamar mandi (CLA1.P15.K3.p151). A mendorong ember besar dan menyalakan keran air (CLA1.P15.K4.p152). A jongkok dibawah keran air dan membasahi tubuhnya (CLA1.P15.K5.p153). Setelah tubuhnya basah, A mengambil sabun ditempat sabun dan mengusapkan sabun keseluruhan bagian tubuhnya (CLA1.P15.K6.p154). Selanjutnya A menyiramkan air ke badannya menggunakan gayung (CLA1.P15.K7.p155). A juga memberikan shampo dikepalanya (CLA1.P15.K8.p156). Kemudian A menyiramkan air ke kepalanya (CLA1.P15.K9.p157). Di sekolah A pada hari itu sedang ada penjual buku (CLA4.P6.K2.p67). A kemudian memberikan kertas yang berisi daftar buku yang akan dibeli kepada penjual buku dan membayarnya (CLA4.P6.K3.p68). Setelah mendapatkan bukunya, A duduk dipelataran masjid sambil membaca buku barunya (CLA4.P6.K4.p69). A membaca buku sambil menunjuk setiap huruf (CLA4.P6.K5.p70). 12.00 A mengajak adiknya bermain di lapangan dekat rumahnya (CLA4.P8.K1.p89). A duduk di ayunan sambil memegang buku dan membaca buku (CLA4.P8.K2.p91). Pukul 14.30 WIB, A dan adiknya membereskan mainan (CLA4.P11.K1.p114). A membuka celana dalamnya dan masuk ke kamar mandi dan berjongkok di atas closed (CLA4.P11.K7.p120). Beberapa kali A menyiramkan air ke dalam closed (CLA4.P11.K8.p121). Setelah selesai buang air besar, A menyiram closed dan membersihkan diri sendiri dengan sabun dan air (CLA4.P11.K9.p122). Setelah bermain bersama dengan teman-teman, A kembali ke rumah bersama temana-teman les nya (CLA5.P8.K1.p85). Tiba-tiba A berkata " Yaampun aku lupa ngerjain

PR (CLA5.P8.K2.p86). Aku kerjain PR dulu ya (CLA5.P8.K3.p87). Fan, aku minjem pensil Fan (CLA5.P8.K4.p88).” Teman A memberikan pensil ke A (CLA5.P8.K5.p89). A mengerjakan PR nya sendiri (CLA5.P8.K6.p90). Setelah selesai mengerjakan PR, A mengembalikan pensil yang dipinjamnya ke temannya (CLA5.P8.K7.p91). A memasukkan buku PR ke dalam tas dan langsung berangkat ke tempat les bersama dengan teman-temannya (CLA5.P8.K8.p92).

Tanggungjawab yang dimiliki A sudah baik. Di sekolah, A sudah mampu menjaga ketentuan yang berlaku di sekolahnya seperti waktu berbaris, waktu masuk ke kelas, waktu beristirahat, waktu pulang sekolah. A juga dapat menjaga kebersihan badannya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain ketika berada di rumah kakek dan neneknya. A sudah mampu belajar membaca sendiri ketika A ingin melakukannya. Ketika A belum mengerjakan PR dari tempat lesnya, A berusaha untuk mengerjakan PR nya sendiri sebelum berangkat ke tempat les. Sesampainya di rumah dari sekolah, A meletakkan sepatu dan tas di tempatnya.

4) A Dapat Menilai Benar atau Salah

Sikap yang muncul lainnya dari diri A yang berkaitan dengan perilaku disiplin adalah dapat menilai benar atau salah. Banyak perilaku yang muncul dari diri A ketika A berada diberbagai macam

keadaan. Namun, A tetap memahami perilaku yang benar dan perilaku yang salah.

A memakai kaos kaki sendiri dan memakai sepatu sendiri yang dimulai dari kaki kanan (CLA2.P3.K6.p22). Temannya berkata "Giza nanti kamu mau main ke rumah aku?" (CLA2.P6.K8.p45). A menjawab "iya nanti aku main ke rumah kamu tapi aku ganti baju dulu ya" (CLA2.P6.K9.p46). Ketika sedang beristirahat sejenak, adik A buang air kecil di teras rumah (CLA4.P7.K5.p78). A mengecek teras rumah dan berkata kepada adiknya "ih adek mah jorok pipis disitu (CLA4.P7.K6.p79). Pipisnya jangan diubin dek" (CLA4.P7.K7.p80). A tidak menerima uangnya karena tangan kanannya kotor (CLA5.P4.K6.p41).

Penilaian A terhadap perilaku yang benar dan salah sudah baik. A selalu memulai sesuatu berawal dari tangan kanan, seperti ketika memakai kaos kaki, memakai sepatu, tidak menerima uang menggunakan tangan kiri kecuali mendapatkan izin dari orang yang sedang berhadapan dengannya. A juga sudah memahami bahwa ketika pulang sekolah harus mengganti baju terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas yang lainnya. Ketika adiknya buang air kecil di ubin teras rumah, A memberikan pengertian kepada adiknya bahwa perilaku tersebut tidak benar.

5) A Dapat Memahami Perilaku yang Dapat Diterima dan Tidak Dapat Diterima Orang Lain

Perilaku yang dilakukan oleh A seluruhnya sudah mencakup

perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh orang lain. Berkaitan dengan pemahaman A tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima terlihat dari catatan lapangan. Berikut merupakan pemahaman A perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.

Sesampainya di sekolah, A berkata ke adik A "adek lepas sandalnya ya (CLA2.P4.K4.p26). Kalo ada guru aku, adek nanti salim ya (CLA2.P4.K5.p27).

Ketika sedang beristirahat sejenak, adik A buang air kecil di teras rumah (CLA4.P7.K5.p78). A mengecek teras rumah dan berkata kepada adiknya " ih adek mah jorok pipis disitu (CLA4.P7.K6.p79). Pipisnya jangan diubin dek" (CLA4.P7.K7.p80).

Pada catatan lapangan di atas, A memberikan pemahaman kepada adiknya bahwa setiap akan masuk kedalam sekolah harus melepaskan sandal. Karena peraturan tersebut merupakan peraturan di sekolah. Sehingga, perilaku tersebut dapat diterima oleh pihak sekolah. A juga memberikan pemahaman kepada adik A tentang sopan santun seperti salim dengan bu guru. Selain itu, A juga memberikan pemahaman kepada adiknya bahwa terdapat perilaku yang tidak dapat diterima seperti buang air kecil tidak boleh di ubin teras rumah karena itu hal yang jorok.

6) Waktu Bekerja D

Setiap pekerjaan memiliki waktu yang berbeda. Waktu bekerja D berbeda dengan waktu bekerja pada umumnya. Berikut hasil catatan wawancara peneliti dengan D.

Bagaimana waktu kerja mba?

Aku kerja kalau dalam waktu normal sehari ya 8 jam, Tapi kalau lembur ya bisa lebih dari itu (CW2.P3.K1.p5). Aku berangkat dari rumah jam 7 pagi dan sampai rumah jam 7 malam (CW2.P3.K2.p6). Itu pun dalam waktu kerja normal (CW2.P3.K3.p7). Kalau aku lembur, berangkat jam 7 pagi dan sampai rumah jam 10 malam (CW2.P3.K3.p8). Aku kerja dari hari senin sampai sabtu, tapi kadang bisa satu minggu full tergantung lembur atau engga nya (CW2.P3.K4.p9). Karena aku kan kerjanya sebagai karyawan swasta jadi ya gitu jadwal kerjanya (CW2.P3.K5.p10).

Waktu bekerja D terbagi menjadi dua, yaitu waktu bekerja normal dan waktu bekerja lembur. Waktu bekerja normal adalah hari senin sampai hari sabtu mulai dari pukul 7 pagi sampai dengan pukul 7 malam. Namun, jika D mendapatkan jadwal lembur, D akan bekerja dari hari senin sampai hari minggu dari pukul 7 pagi sampai pukul 10 malam.

7) Komunikasi D ke A

D memiliki waktu yang sedikit bersama anak di rumah. D hanya memiliki waktu bersama anak pada pagi hari dan malam hari.

Walaupun memiliki waktu bersama anak yang sedikit, D selalu memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi bersama dengan A.

Ketika sedang memakai pakaian seragam, A mengatakan, “ Bun tolongin bun, susah ini pake bajunya” (CLA1.P4.K10.p31). D menjawab, “ Makanya sebelum pakai baju bilang bismillah biar dimudahkan” (CLD1.P4.K11.p32). Ketika sedang berpamitan, D berkata kepada adik A, "jangan nakal ya dek. Ikutin kata-kata kakak" (CLD3.P4.K3.p33). D berkata kepada A, "kak nanti bayar uang bayaran ya (CLAD4.P3.K4.p28). Uangnya ada di dalam tas sini (sambil menunjukkan tempat nya) (CLD4.P3.K5.p29). Nah kalo yang dibagian depan sini uang buat beli buku (CLD4.P3.K6.p30). Bunda udah centang centang (CLD4.P3.K7.p31). Jadi kakak beli buku yang disini aja ya" (CLAD4.P3.K8.p32). A menjawab "iya Bun" (CLA4.P3.K9.p33). D juga menambahkan, "kakak, adek dengerin bunda dulu, nanti kan kalian mau ke rumah kakek (CLAD4.P3.K11.p35). Dengerin kata-kata kakek ya (CLD4.P3.K12.p36). Ga boleh nakal ya (CLD4.P3.K13.p37). Dede kalo mau pipis bilang ke kakak ya (CLD4.P3.K14.p38). Sini bunda cium dulu" (CLD4.P3.K15.p39). Kemudian D mencium anak-anaknya (CLD4.P3.K16.p39). Ketika sedang makan, D memberikan uang ke A untuk amal (CLAD5.P4.K5.p40). A tidak menerima uangnya karena tangan kanannya kotor (CLA5.P4.K6.p41). Kemudian D berkata, "udah pake tangan kiri aja, tapi nanti pas ngasih amal pake tangan kanan ya kak"(CLAD5.P4.K7.p42). A menerima uang dari D dengan tangan kiri (CLAD5.P4.K8.p43). Kemudian D berkata " kak pake kaos kaki sama sepatunya kak"(CLAD5.P4.K9.p44).

Kalau kakak berantem sama temen kakak terus bunda liat kakak lagi berantem. Bunda marah ke kakak ga?

Engga, bunda mah ga marah (CW1.P6.K1.p7). Palingan bunda bilang ga boleh gitu sama temen (CW1.P6.K2.p8).

Komunikasi yang dilakukan oleh D kepada A berisikan kata-kata menasehati tentang perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang benar. Ketika A kesulitan memakai baju, D tidak hanya membantu A tetapi juga memberikan nasehat bahwa setiap kegiatan

yang kita lakukan diawali dengan kata bismillah. Selain itu, ketika A tidak ingin menerima uang amal dari D dikarenakan tangan kanan A kotor, D memperbolehkan A menerima dengan tangan kiri. Walaupun D memperbolehkan A menerima uang amal dengan tangan kiri, D tetap memberi nasehat kepada A. Saat ini A boleh menerima uang dengan tangan kiri dikarenakan tangan kanan A kotor. Tetapi ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan. D juga memberikan pesan kepada anak-anaknya ketika anak-anak D akan pergi ke rumah kakek dan neneknya.

8) Pengasuhan yang Diberikan D Kepada A

Pengasuhan yang dilakukan D setiap hari kepada A hampir selalu memiliki kesamaan. Setiap pagi, D harus memanfaatkan waktu untuk mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak-anaknya dan mengurus dirinya sendiri. Walaupun banyaknya kegiatan yang dilakukan D setiap pagi, D tetap berusaha untuk dapat memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya terutama A.

Kemudian D masuk kedalam kamar dan memanggil nama anak anaknya (CLD4.P1.K11.p11). A dan adiknya masih belum mau bangun (CLA4.P1.K12.p12). D berkata " kalian masih ngantuk ya? Yaudah deh nanti bunda bangunin lagi" (CLAD4.P1.K13.p13). Kemudian D berjalan ke belakang rumah (CLD4.P1.K13.p13).

D mengangkat adik A ke depan tv dan membangunkan kembali A untuk mandi (CLAD2.P2.K3.p12). A pun terbangun dan D mengajak A untuk mandi (CLAD2.P2.K4.p13). Mereka berjalan bersama ke kamar

mandi (CLAD2.P2.K5.p14). Kemudian D mengambil pakaian seragam A di lemari baju (CLD1.P4.K5.p26). D membantu memakaikan minyak angin (CLD1.P4.K7.p28). Setelah semuanya siap, D berangkat bersama A, adik A dan teman A ke sekolah A (CLAD1.P5.K4.p38). D kemudian bercerita kepada peneliti "kemarin A sama adeknya nangis gara-gara minta mainan (CLD4.P1.K6.p6). Adeknya minta mainan panah panahan dan A minta mainan masak masakan (CLD4.P1.K7.p7). Bukannya aku ga mau beliin ya di, tapi tuh masalahnya kan males baliknya lagi soalnya udah kelewat tempat nya (CLD4.P1.K8.p8). Karena dua duanya kepengen banget, yaudah deh aku, ayahnya sama mereka berdua balik lagi ke tempat itu (CLD4.P1.K9.p9). Nih mainannya (D menunjukkan mainan yang diinginkan kedua anaknya)" (CLD4.P1.K10.p10). Setelah A selesai mandi, D mengajak adik A untuk mandi (CLD5.P3.K4.p27). Namun, adik A tidak mau mandi melainkan ingin main bersama temannya di luar rumah (CLD5.P3.K5.p28). D berkata kepada adik A "adek mandi dulu sebelum main ya (CLD5.P3.K6.p29). Adik A pun menjawab sambil menangis dan meronta di depan pintu rumah "ga mau! mau main!" (CLD5.P3.K7.p30). Kemudian D berkata "iya adek boleh main tapi mandi dulu (CLD5.P3.K8.p31)". D berusaha mengangkat badan adik A yang terus menerus meronta di depan pintu rumah (CLD5.P3.K9.p32). Akhirnya D berkata "adek maunya apa? Yaudah deh adek nangis dulu aja (CLD5.P3.K10.p33). D pun meninggalkan adik D (CLD5.P3.K11.p34). Setelah selesai membantu A, D kembali lagi ke depan rumah dan mengajak kembali adik A untuk mandi (CLD5.P3.K15.p38). Adik A pun mengikuti D ke kamar mandi dengan kondisi sudah tidak menangis lagi (CLD5.P3.K16.p39).

Waktu itu mba bilang kalau mba berangkat ke kantor bareng kakak, apakah setiap hari mba berangkat ke sekolah bersama dengan mba?

Iya, aku kalau berangkat suka bareng sama kakak, tapi kalau kakak ga ada temennya (CW2.P2.K1.p3). Karena kemarin ada temennya terus, jadi aku ga nemenin (CW2.P2.K2.p4).

Apa yang mba lakukan jika sampai di rumah sepulang kerja?

Kalau aku pulang dalam waktu jam kerja normal jam 07.00 WIB, aku masih bisa suapin anak-anak kalau tadi siang belum makan sama Umi (CW2.P4.K1.p11).

Bagaimana kegiatan mba di rumah jika mba pulang jam 10 malam?

Biasanya kakak yang lebih berlebihan (CW2.P6.K1.p15). Kalau adeknya mah tidur tidur aja (CW2.P6.K2.p16). Jadi, kalau aku pulang jam 10 malam, kakak masih bangun nungguin aku (CW2.P6.K3.p17). Mau makan aja harus nungguin aku (CW2.P6.K4.p18). Kalau mau tidur juga nungguin aku dulu (CW2.P6.K5.p19). Padahal kalo aku lagi di rumah seharian, aku sama dia ga pernah akur (CW2.P6.K6.p20). Kita tuh selalu berantem (CW2.P6.K7.p21). Malahan si kakak kalau aku di rumah suka bilang, udah sana bunda kerja aja (CW2.P6.K8.p22). Mungkin sebenarnya kakak kalau nakal atau marah sama aku bukan karena nakal tapi mungkin karena dia cari perhatian kali ya (CW2.P6.K9.p23). Jadi, aku responnya suka, kenapa sih kak kok kakak gitu sama bunda (CW2.P6.K10.p24). Aku sih ga marah kalau dia kayak gitu, cuma sedih aja apa aku yang salah gitu (CW2.P6.K11.p25).

Kalau mba bekerja, biasanya di rumah siapa yang jagain anak-anak?

Aku titipin ke Umi (CW2.P8.K1.p28). Masih saudara-saudara sama aku (CW2.P8.K2.p29). Tapi kalau dulu waktu kakak masih kecil banget, aku titipin di rumah eyang yang di lenteng agung (CW2.P8.K3.p30). Karena kan dulu tinggal disana (CW2.P8.K4.p31). Baru satu tahun tinggal disini (CW2.P8.K5.p32). Kalau waktu di lenteng agung paling yang jagain tante dinda (CW2.P8.K6.p33). Karena dia yang lebih suka sama anak-anak (CW2.P8.K7.p34).

Dari umur berapa kakak sudah mulai ditinggal bekerja?

Kakak aku tinggal bekerja itu dari usia 3 bulan (CW2.P9.K1.p35). Karena masa cuti hamil itu paling lama 3 bulan (CW2.P9.K2.p36). Jadi pas usia 3 bulan udah aku titipin sama tante dinda sampai usia 5 setengah tahun (CW2.P9.K3.p37).

Apakah ada pesan-pesan khusus ketika menitipkan anak?

Aku sih ga ada pesan ke yang mengasuh anak-anak (CW2.P11.K1.p43). Karena mereka yang mengasuh kan masih saudara (CW2.P11.K2.p44). Aku juga udah tau kan pasti bagaimana mereka di dalam rumah (CW2.P11.K3.p45). Jadi aku percaya aja sama mereka yang mengasuh anak-anak (CW2.P11.K4.p46).

Apakah terdapat perbedaan cara mendidik mba dengan orang yang mengasuh anak-anak?

Ga ada kok semuanya sama (CW2.P12.K1.p47).

Apakah mba membuat peraturan-peraturan di rumah?

Aku sih ga buat peraturan-peraturan ketat di rumah (CW2.P13.K1.p48). Ya paling peraturan yang biasa, misalnya kalau pulang dari sekolah ganti baju dulu (CW2.P13.K2.p49).

Apakah mba pernah memarahi kakak?

Aku ga bisa marah sama dia (CW2.P16.K1.p56). Karena dia itu kalau dibentak kenceng atau dipukul, langsung dimasukin ke hati (CW2.P16.K2.p57). Bisa bisa dia ga mau ngobrol sama orang itu lagi (CW2.P16.K3.p58). Kalau dia nakal palingan cuma dikasih tau aja, kak ga boleh ya nanti kamu kayak gitu loh kak (CW2.P16.K4.p59).

Bagaimana cara mba memberikan penghargaan ke kakak jika kakak bersikap baik atau meraih prestasi?

Aku sih ga pernah kasih penghargaan ke kakak (CW2.P17.K1.p60). Kalau dia minta apa, selalu aku usahakan dipenuhi (CW2.P17.K2.p61). Tapi ada satu keinginan dia yang ga bisa aku penuhi yaitu beli tab (CW2.P17.K3.p62). Kenapa ga aku beliin, karena yang pertama pasti ga mungkin hanya beli untuk kakak tapi juga beli untuk adeknya (CW2.P17.K4.p63). Karena kalau beli satu pasti nanti rebutan (CW2.P17.K5.p64). Kedua, aku ga mau kakak jadi ga bisa bebas main di luar rumah kayak sekarang ini (CW2.P17.K6.p65). Karena kan kalau main tab bisa membuat anak diem aja di ruma ga bersosialisasi sama lingkungan luar (CW2.P17.K7.p66). Aku juga liat di internet tentang parenting (CW2.P17.K8.p67). Ternyata ga bagus juga untuk anak seusia kakak kalau main gedget (CW2.P17.K9.p68).

Kakak setiap pulang sekolah suka membaca buku. Bagaimana kebiasaan membaca buku dapat terbentuk?

Aku sih ga pernah membiasakan dia baca buku (CW2.P21.K1.p81). Kalau ada buku ya dia suka baca (CW2.P21.K2.p82). Palingan setiap

dia baca ya aku temenin terus aku bimbimbing aja (CW2.P21.K3.p83). Kalau ada yang salah nanti aku benerin (CW2.P21.K4.p84).

A kalau pulang sekolah suka membaca. Apakah A kalau di rumah suka dibacakan buku oleh D?

Mungkin suka dibacakan (CW3.P7.K1.p23). Karena kan dulu, ayahnya A bekerja di pabrik percetakan buku (CW3.P7.K2.p24). Kalau pulang dari tempat kerja, A suka dibawakan buku buku cerita atau buku mewarnai (CW3.P7.K3.p25).

Setiap pagi, D membangunkan A yang masih tertidur dikamar. Cara D membangunkan A adalah dengan memanggil nama A. Jika A masih belum terbangun, D akan memberikan waktu kepada A lagi. Setelah D merasa waktu tidur sudah cukup, D akan kembali lagi ke kamar dan berusaha membangunkan A dengan menggoyang-goyangkan badan A.

Ketika waktu untuk mandi, D selalu menemani A ke kamar mandi. D juga menyiapkan pakaian A. D membantu A memakai minyak kayu putih. Sewaktu A masih kecil, D juga suka membacakan buku cerita untuk A yang dibawakan suaminya dari tempat suaminya bekerja. Sampai sekarang, A yang sudah mampu membaca buku tetap didampingi oleh D ketika D sedang berada di rumah.

Jika A membutuhkan D untuk pergi ke sekolah, D akan menemani A berangkat ke sekolah dan dilanjutkan dengan berangkat ke kantor. Ketika D pulang bekerja di malam hari, D tetap melayani

keinginan A. D juga mempercayakan menitipkan A kepada saudaranya dibandingkan dengan orang yang baru dikenal. Karena menurut D, penerapan pengasuhan didalam keluarga sama saja dan D tidak membuat peraturan-peraturan ketat secara tertulis untuk A. D tidak pernah memberikan penghargaan kepada A ketika A melakukan perilaku yang baik. D akan membelikan yang dibutuhkan oleh A. Sehingga tidak ada peristiwa-peristiwa khusus untuk membelikan sesuatu untuk A. D juga tidak pernah memarahi A dikarenakan D mengetahui tentang kepribadian A yang tidak bisa dimarahi. Ketika D menghadapi adik A yang sulit untuk diajak mandi, D awalnya akan memberikan pengertian bahwa adik boleh main bersama teman tetapi setelah adik mandi. Jika adik A tetap sulit untuk diajak mandi, D akan memberi waktu kepada adik A dan meninggalkan adik A sementara waktu.

9) Keteladanan yang Diberikan D Kepada A

Perilaku yang dilakukan oleh D di depan A menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh A. Terdapat berbagai macam perilaku keteladanan yang terlihat selama pengamatan berlangsung. Berikut merupakan hasil dari catatan lapangan dan catatan wawancara.

Sepanjang perjalanan menuju sekolah A, D menyapa tetangga-tetangga di rumahnya (CLD1.P5.K5.p39). Sesampainya di sekolah, A dan D melepas sepatunya (CLAD1.P5.K7.p41). Kemudian D mengantarkan A masuk kedalam pelataran masjid dan memberikan bungkus somay ke guru-guru di TK (CLAD1.P5.K8.p42). Kemudian teman A datang ke rumah (CL5.P2.K3.p17). D berkata sambil merapikan perlengkapan A, "eh masuk fan, A lagi mandi"(CLD5.P2.K4.p18). D datang dari dapur dengan membawa bekal makanan anak dan makanan yang dimakan sebagai sarapan (CLAD5.P4.K1.p36). D berkata, "nih kak makan ini dulu ya, Fani makan juga nih ya"(CLAD5.P4.K2.p37).

Bagaimana cara mba mendisiplinkan kakak?

Kalau aku lebih memberikan contoh aja (CW2.P18.K1.p69). Kalau kakak salah ya nanti aku kasih tau yang baiknya seperti apa (CW2.P18.K2.p70). Jangan pake emosi kalau kasih tau ke anak (CW2.P18.K3.p71).

Dalam pengamatan yang berlangsung di lapangan, ketika D bersama A di jalan sekitar rumahnya, D akan menyapa tetangga tetangganya ketika bertemu di jalan. Ketika A mempunyai keinginan untuk berbagi, D akan mendukung A seperti ketika A menawarkan dagangan ayahnya ke guru di sekolah A, D membuat beberapa

bungkus makanan sesuai dengan jumlah guru di sekolah. Ketika teman A datang ke rumah, D mempersilahkan teman A untuk masuk dan D memberikan sarapan kepada teman A. D memberikan contoh perilaku yang baik dan dapat diterima di masyarakat kepada A tanpa menggunakan emosi.

10) Pengawasan yang Diberikan D kepada A

D seorang Ibu bekerja yang bekerja dengan waktu yang cukup lama. Sehingga D akan kehilangan banyak waktu bersama dengan A. Namun, D tetap berusaha untuk mengawasi A dengan berbagai cara.

D bertanya kepada A, "Kakak udah selesai ngerjain PR nya?" (CLD1.P4.K8.p29). A menjawab "udah bun kemarin" (CLA1.P4.K9.p30). D bertanya, "kemarin adek sama kakak ga tidur siang ya?" (CLAD5.P1.K10.p10). Peneliti menjawab "iya engga mba" (CL5.P1.K11.p11). D membalas, "oh pantesan, soalnya mereka jam 9 malem udah ngajakin tidur 'bun tidur yuk bun' yaudah aku temenin tidur kan (CLD5.P1.K12.p12). Ga kayak biasanya gitu di (CLD5.P1.K13.p13). Makanya kakak bangun cepet" (CLAD5.P1.K14.p14). D menambahkan, "hari ini A ada les baca tulis, berhitung banyak sih les nya" (CLAD5.P2.K1.p15). D menunjukkan buku tulis yang berisikan tulisan A ke peneliti (CLAD5.P2.K2.p16). Ketika D membuka buku tugas les A, D menemukan PR les A yang belum dikerjakan (CLAD5.P2.K5.p19). Kemudian D berkata, "yaampun kakak belum ngerjain PR nya (CLD5.P2.K6.p20). Fani udah ngerjain PR les?" (CLD5.P2.K7.p21). Fani menjawab "aku belum ngerjain juga" (CL5.P2.K8.p22). D berkata "yah.. kok belum ngerjain juga? Nanti pulang sekolah kerjain bareng ya disini sama A" (CLD5.P2.K9.p23). Kemudian A datang dengan memakai handuk yang melingkar di badannya (CLD5.P3.K1.p24). D bertanya kepada A "kak kok PR nya belum dikerjakan?" (CLAD5.P3.K2.p25). A menjawab, "Oiya aku lupa Bun" (CLA5.P3.K3.p26).

Kalau bunda jauh dari kakak, bunda suka nanyain kabar kakak ga?

Iya (CW1.P22.K1.p38).

Biasanya nanyain kabar ke kakak lewat apa kak? Telpon atau sms atau video call?

Biasanya telpon atau video call (CW1.P23.K1.p39).

Menghubunginya ke *handphone* siapa kak?

Kalau ada tante ya ke hp tante (CW1.P24.K1.p40). Kalau ada umi ya ke hp umi (CW1.P24.K2.p41). Kalau ada ayah ya ke hp ayah (CW1.P24.K3.p42).

Bagaimana cara mba mengontrol kondisi anak-anak di rumah?

Aku lebih sering telpon atau lewat Whats aap (CW2.P10.K1.p38). Tapi kalau telpon ya gitu kakaknya suka ga mau ngomong sama aku (CW2.P10.K2.p39). Aku pernah nanya ke kakak, kak kenapa sih kok ga mau angkat telpon dari bunda (CW2.P10.K3.p40). Terus kata kakak, aku suka sedih kalau denger suara bunda (CW2.P10.K4.p41). Makanya aku kalau nanya kabar ke yang mengasuh kakak aja, ga ngomong sama kakaknya langsung (CW2.P10.K5.p42).

Bagaimana cara reaksi mba ketika melihat kakak berantem dengan teman atau adiknya?

Kalau aku sih biasanya aku pantau dulu nih reaksinya kakak kayak gimana (CW2.P15.K1.p52). Kalau udah mulai yang rebut rebutan, palingan aku bilang, kakak ga boleh kayak gitu sama adeknya (CW2.P15.K2.p53). Kalau sama saudara harus saling menyayangi (CW2.P15.K3.p54). Nanti kakak juga langsung main yang lain (CW2.P15.K4.p55).

Setiap pagi, D mengecek tugas tugas A dengan cara bertanya kepada A dan mengecek langsung buku tugas A. Ketika A belum mengerjakan tugas, D akan menitipkan A kepada teman dekat A yang merupakan teman satu sekolah dan teman satu tempat les A. Selain mengecek tugas A, D juga menanyakan keadaan A ketika ditinggal

oleh D bekerja. D akan bertanya kepada siapa saja orang yang menemani A.

Ketika A berada jauh dari D, D akan menghubungi orang yang sedang bersama dengan A melalui telepon, *videocall*, SMS. Selain itu, ketika A sedang berselisih dengan teman atau saudaranya, D akan memantau terlebih dahulu sejauh mana reaksi dari A. Jika A sudah melebihi batas, D akan memisahkan A dan menasihati A.

b. *Sorting the Statement* (Pemilihan Pernyataan)

Pada tahapan kedua analisis yang dilakukan adalah memilih pernyataan umum yang telah disampaikan pada tahapan *general of statement*. Pemilihan data ini digolongkan berdasarkan keterkaitan pernyataan umum dengan pola penerapan disiplin oleh Ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun. Jika dilihat dari pelaku peristiwa, latar peristiwa, peristiwa dan proses terjadinya peristiwa maka akan didapatkan data sebagai berikut.

1) Pelaku Peristiwa

Pelaku peristiwa di lapangan adalah A dan D. A berusia sekitar 5-6 tahun. A masih bersekolah di sebuah TK swasta di daerah Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Sementara D adalah Ibu bekerja yang berusia 33 tahun. D bekerja sebagai karyawan swasta. D

bekerjadari Senin sampai Sabtu. Waktu bekerja D mulai dari jam 07.00 sampai jam 19.00 jika dalam waktu kerja normal. Jika dalam waktu lembur, D bekerja dari Senin sampai Minggu . Waktu bekerja lembur D mulai dari jam 7 pagi sampai jam 10 malam.

2) Latar Peristiwa

A setiap hari berada di lingkungan yang berbeda-beda. Pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, A berada di rumah bersama dengan D. Pagi hari sampai siang hari, A berada di sekolah. Sepulang sekolah, A akan bermain bersama teman di lingkungan sekitar rumah atau pergi ke rumah kakek dan nenek A. Sehingga, A selalu beradaptasi diberbagai kondisi lingkungan yang berbeda-beda.

3) Peristiwa

Peneliti mengamati peristiwa yang terjadi pada A dan D dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku disiplin A berkaitan dengan perilaku baik, keterampilan hidup, pengendalian diri, tanggungjawab, menilai benar atau salah dan memahami perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Perilaku baik A diantaranya memiliki sikap toleransi dengan orang lain, peduli terhadap guru, peduli terhadap adik, patuh terhadap aturan yang berlaku. Keterampilan hidup A meliputi hubungan yang baik dengan orang dewasa, hubungan

pertemananyang baik, kemampuan bekerja dan bermain dengan orang lain, penyelesaian konflik, berbagi, memiliki inisiatif, peduli dengan makhluk hidup lain, mampu beradaptasi.Perilaku tanggungjawab yang dimiliki oleh A meliputi menjaga barang milik pribadi, mengikuti peraturan di sekolah, memelihara badan, belajar sebaik-baiknya.

Kegiatan D sehari-hari seperti waktu bekerja D, pengendalian diri, pengawasan, tuntutan, komunikasi, pengasuhan, konsistensi, berani, keteladanan.Pengendalian diri D kepada A dengan tidak menggunakan emosi dan memahami karakteristik keperibadian A.Pengawasan yang diberikan D kepada A seperti mengecek tugas A, menghubungi pengasuh A, mengawasi perilaku A secara langsung. Tuntutan yang dilakukan D kepada A tidak diberikan secara tertulis melainkan dengan memberikan nasehat dan keteladanan mengenai perilaku benar dan salah. Komunikasi yang dilakukan oleh D kepada A dengan kata-kata menasehati dan memberi pesan. Pengasuhan yang diberikan D kepada A seperti membangunkan A, memberikan waktu kepada A, melayani A, membimbing A, menemani A, menitipkan A kepada saudara, tidak memberikan penghargaan. Keteladanan yang diberikan D kepada A seperti membangun hubungan dengan orang lain dan mendukung perilaku baik.

4) Proses Terjadinya

Proses terjadinya peristiwa merupakan deskripsi dari peristiwa yang terjadi. Pernyataan umum yang terbentuk dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

a) Tindakan D kepada A dalam membangun hubungan dengan orang lain

Ketika D bersama dengan A di jalan sekitar rumahnya, D akan menyapa tetangga tetangganya. Selain itu, D juga memberikan sarapan kepada teman A yang datang ke rumahnya. D juga mendukung keinginan A memberikan makanan yang dijual oleh Ayahnya kepada gurunya. D menyiapkan seluruh makanan yang akan diberikan sesuai dengan jumlah guru di sekolah A. Kebiasaan D ini dilihat oleh A.

Sehingga A memiliki hubungan yang baik dengan temannya, memiliki sikap toleransi, mengormati, memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa, memiliki kemampuan bekerja dan bermain dengan orang lain, memiliki sikap berbagi, peduli dengan makhluk hidup lain. A berani untuk meminta bantuan kepada teman-teman di sekolahnya dan A juga baik dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. A menyapa orang-orang yang A kenal di jalan. A juga selalu

berpamitan dengan orang dewasa. A juga berani menawarkan dan membawakan makanan yang ditawarkannya kepada guru-gurunya. Ketika teman-teman A sedang bermain, A ikut serta didalam permainan dan berbagi mainan dengan temannya. Selain peduli dengan orang lain, A juga peduli dengan makhluk hidup lain seperti menolong anak kucing yang berada di tempat berbahaya.

b) Tindakan D kepada A dalam pengendalian diri

Setiap pagi, D akan membangunkan A. Jika A belum terbangun, D akan memberikan beberapa waktu lagi kepada A. Setelah D merasa waktu tidur A sudah cukup, D akan kembali lagi ke kamar dan berusaha membangunkan A. D juga tidak pernah memberikan hadiah khusus kepada A. Selain itu, ketika D menghadapi adik A yang sulit untuk mandi, D member pengertian terlebih dahulu kepada adik A bahwa adik boleh main, tetapi setelah adk mandi. Jika adik A tetap tidak mau dan meluapkan emosinya, D memilih untuk member waktu kepada adik D dan meninggalkan adik D sementara waktu. Setelah kondisinya sudah tenang, D akan mengajak adik A kembali.

Tindakan D dengan memberi waktu kepada A dan adik A, melakukan negosiasi kepada perilaku Adan adik A serta tidak memberikan penghargaan kepada A memberikan perilaku yang baik

kepada A. Sehingga, ketika A menginginkan perayaan ulangtahun namun tidak disetujui oleh orangtuanya, A akan melakukan negosiasi. Jika negosiasi tidak diterima, A tidak mempermasalahkannya. Sedangkan ketika A diganggu oleh orang lain, A akan berteriak. Setelah berteriak, A akan memberikan benda yang diinginkan oleh orang yang menggangu.

c) Tindakan D kepada A dalam penyelesaian konflik

D tidak pernah memarahi A ketika A melakukan kesalahan. Karena D memahami karakteristik kepribadian A yang tidak bisa dimarahi. D akan memberikan contoh perilaku yang baik dan dapat diterima di masyarakat kepada A serta memberikan nasehat tanpa menggunakan emosi.

Tindakan D yang dilakukan kepada A, mempengaruhi perilaku A dalam menyelesaikan konflik. Ketika adik A berebut mainan dengan temanannya, A menyuruh temannya untuk mengalah. A juga menolong anak kecil yang diganggu oleh temannya dengan memberikan kata-kata larangan.

d) Tindakan D kepada A dalam adaptasi

Waktu bekerja D terbagi menjadi dua yaitu waktu bekerja normal dan waktu bekerja lembur. Waktu bekerja normal D adalah

hari senin sampai hari sabtu mulai dari pukul 7 pagi sampai dengan pukul 7 malam. Namun, jika D mendapatkan jadwal lembur, D akan bekerja dari hari senin sampai hari minggu dari pukul 7 pagi sampai 10 malam. Walaupun jadwal bekerja D padat, D tetap melayani A. Ketika waktu mandi, D selalu menemani A ke kamar mandi, menyiapkan pakaian A dan membantu A memakai minyak kayu putih. Ketika D pulang bekerja di malam hari, D tetap melayani keinginan A. D juga memberikan pesan kepada A jika akan pergi ke rumah kakek dan nenek nya.

Padatnya jadwal bekerja D dan tindakan yang diberikan D kepada A, membuat A mampu beradaptasi dan membuat A memiliki inisiatif di berbagai situasi dan kondisi. Sehingga, ketika A berada di rumah kakek dan neneknya, A dapat menjaga kebersihan badannya sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mandi, memakai minyak kayu putih sendiri, menyisir rambutnya sendiri, membersihkan kotorannya sendiri, makan sendiri dan membersihkan sisa makanannya sendiri. Selain itu, ketika berada di luar rumah, A selalu menjaga adiknya ketika sedang berbaris, memperhatikan makanan adiknya, menidurkan adiknya, memandikan adiknya, membelikan makanan untuk adiknya dan memperbaiki mainan adiknya. Setiap hari, A juga mampu memakai pakaiannya sendiri dan memakai kaos kaki serta

memakai sepatunya sendiri.

e) Tindakan D kepada A dalam belajar sebaik-baiknya

Sewaktu A masih kecil, D juga suka membacakan buku cerita untuk A yang dibawakan suaminya dari tempat suaminya bekerja. Sampai sekarang, A yang sudah mampu membaca buku tetap didampingi oleh D ketika D sedang berada di rumah. Ketika A belum mengerjakan tugasnya, D akan meminta penjelasan kepada A dan manasehati A untuk menyelesaikan tugasnya bersama dengan temannya. Sikap D dalam membiasakan, membimbing dan mengawasi A, membuat A mampu belajar membaca sendiri dan A mampu berusaha mengerjakan tugas yang belum diselesaikannya.

f) Tindakan D kepada A dalam memahami peraturan

D selalu menasehati A dalam segala hal. Ketika A kesulitan memakai baju, D tidak hanya membantu A tetapi juga memberikan nasehat bahwa setiap kegiatan yang kita lakukan diawali dengan kata bis millah. Selain itu, ketika A tidak ingin menerima uang amal dari D dikarenakan tangan kanan A kotor, D memperbolehkan A menerima dengan tangan kiri. Walaupun D memperbolehkan A menerima uang amal dengan tangan kiri, D tetap memberi nasehat kepada A. Saat ini A boleh menerima uang dengan tangan kiri dikarenakan tangan kanan

A kotor. Tetapi ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan.

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh D kepada A membuat A memahami perilaku benar dan salah. A selalu memulai sesuatu berawal dari bagian kanan seperti ketika memakai kaos kaki, memakai sepatu, tidak menerima uang menggunakan tangan kiri kecuali mendapatkan izin dari orang yang sedang berhadapan dengannya. A juga sudah memahami bahwa ketika pulang sekolah harus mengganti baju terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas yang lainnya. Ketika adiknya buang air kecil di ubin teras depan rumah, A memberikan pengertian kepada adiknya bahwa perilaku tersebut tidak benar.

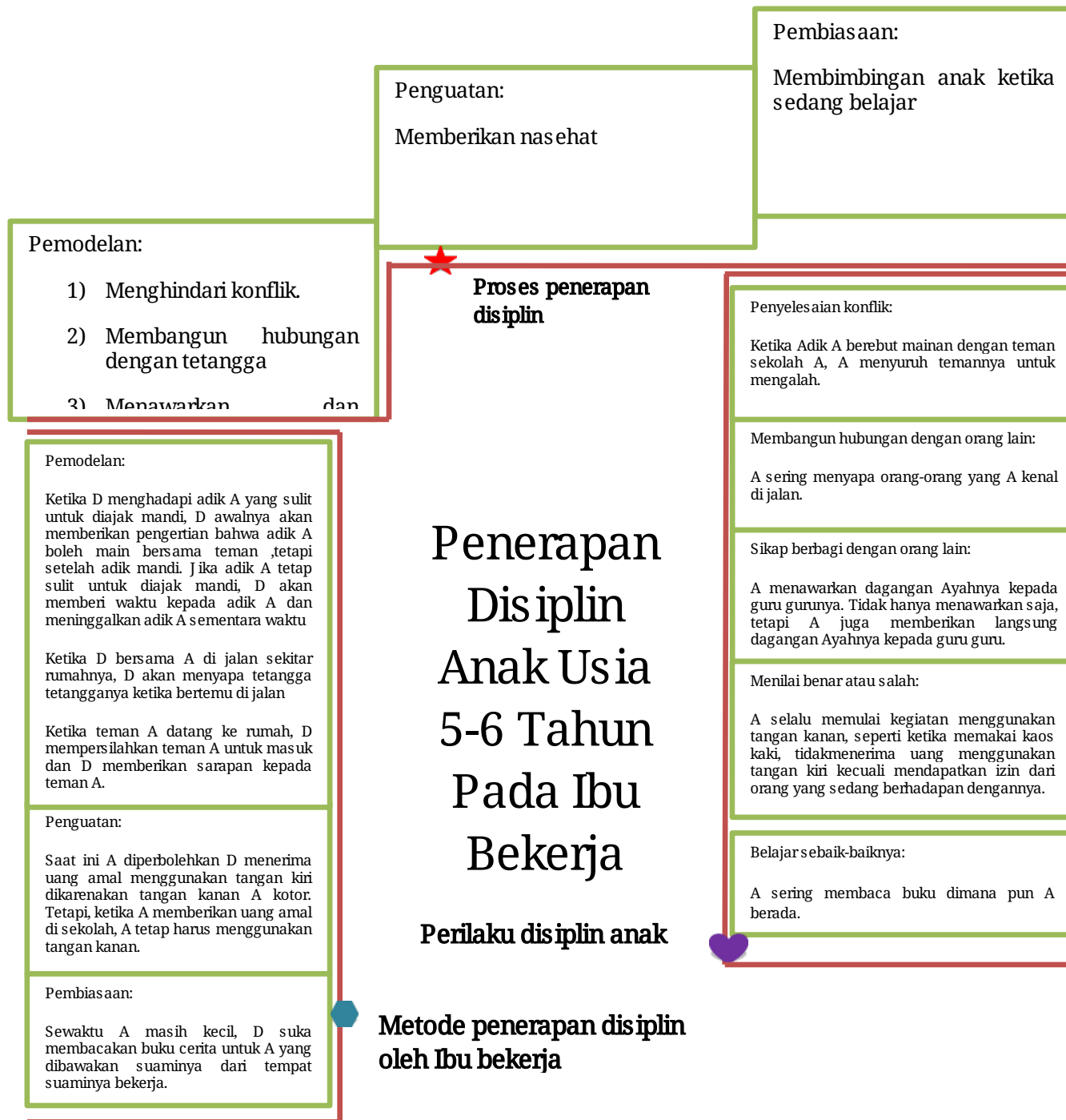
Selain itu, A juga sudah memahami perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. A memberikan pemahaman kepada adiknya bahwa setiap akan masuk ke dalam sekolah harus melepaskan sandal. A juga mengajarkan sopan santun kepada adiknya seperti salim dengan bu guru.

Pernyataan umum yang terbentuk dari hasil lapangan dipilih berdasarkan keterkaitan dengan sub fokus penelitian yaitu perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun, metode yang digunakan oleh Ibu bekerja

dalam menerapkan disiplin anak usia 5-6 tahun dan proses melakukan penerapan disiplin oleh Ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun. Didapatkan pernyataan umum yang terkait dengan penerapan disiplin anak usia 5-6 tahun pada Ibu bekerja adalah tindakan D kepada A dalam membangun hubungan dengan orang lain, tindakan D kepada A dalam pengendalian diri, tindakan D kepada A dalam penyelesaian konflik, tindakan D kepada A dalam adaptasi, tindakan D kepada A dalam belajar sebaik-baiknya dan tindakan D kepada A dalam memahami peraturan.

Pernyataan umum yang telah dipilih akan digolongkan sesuai dengan keterkaitan pada 1) perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun, 2) metode yang digunakan oleh Ibu bekerja dalam menerapkan disiplin anak usia 5-6 tahun dan 3) proses melakukan penerapan disiplin oleh Ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun. Akan terlihat pola-pola yang terbentuk untuk membangun sebuah pernyataan dari hasil temuan lapangan yang diperoleh. Keterkaitan antara pernyataan umum menjadi bahan untuk menghubungkan pola-pola pada pembangunan konsep.

c. *Development of The Concept Map* (Membuat Peta Konsep)



Peta Konsep 4.3 Penerapan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Ibu

Peta konsep di atas menunjukkan bahwa dari setiap pernyataan umum memiliki pola-pola yang terbentuk. Pada tahapan ketiga analisis yang dilakukan menghubungkan setiap pola dalam bentuk peta konsep. Pernyataan umum yang telah dipilih memiliki kecenderungan adanya keterkaitan proses terjadinya penerapan disiplin oleh Ibu bekerja dengan metode penerapan disiplin oleh Ibu Bekerja dan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun,

Proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja pada metode pemodelan seperti, menghindari konflik, membangun hubungan dengan tetangga, menawarkan dan memberikan makanan kepada teman. Proses penerapan disiplin pada metode penguatan melalui kata-kata menasehati. Kemudian proses disiplin dalam metode pembiasaan seperti membimbing anak ketika sedang belajar. Sehingga, Metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja diantaranya pemodelan, penguatan dan pembiasaan. Perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun diantaranya anak mampu menyelesaikan konflik, anak mampu membangun hubungan dengan orang lain setiap hari, anak mampu berbagi dengan orang lain, anak dapat menilai perilaku yang benar dan perilaku yang salah dan anak membaca buku setiap saat dimanapun anak berada.

1) Proses Melakukan Penerapan Disiplin Oleh Ibu Bekerja

Penguatan:

Saat itu A diperbolehkan D menerima uang amal menggunakan tangan kiri dikarenakan tangan kanan A kotor. Tetapi, ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan. Peristiwa tersebut dirasakan langsung oleh A. Sehingga, A selalu memulai kegiatan menggunakan tangan kanan, seperti ketika memakai kaos kaki, tidak menerima uang menggunakan tangan kiri kecuali mendapatkan izin dari orang yang sedang berhadapan dengannya.

Pembiasaan:

Sewaktu A masih kecil, D suka membacakan buku cerita untuk A yang dibawakan suaminya dari tempat suaminya bekerja. Peristiwa ini dilakukan terus menerus oleh D kepada A ketika A masih kecil. Sehingga, A sering membaca buku dimana pun A berada.

Hubungan antar pola proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja

Pemodelan:

1. D menghindari konflik dengan adik A ketika adik A sulit untuk mandi. A melihat langsung yang dilakukan oleh D. Sehingga, ketika adik A berebut mainan dengan teman sekolah A, A juga berusaha menghindari konflik dengan cara menyuruh temannya untuk mengalah.
2. Ketika D bersama A di jalan sekitar rumahnya, D akan menyapa tetangga tetangganya ketika bertemu di jalan. Perilaku D dilihat langsung oleh A. Sehingga, A sering menyapa orang-orang yang A kenal di jalan.
3. D menawarkan dan memberikan makanan kepada teman A ketika teman A datang ke rumah. Perilaku D dilihat langsung oleh A. Sehingga, A menawarkan dagangan Avahnva kepada guru gurunya. Tidak hanya menawarkan saja, tetapi

Peta konsep 4.6 Hubungan antar pola proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja

Hubungan pola mengenai penerapan disiplin oleh Ibu bekerja dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, proses penerapan disiplin dengan pemodelan. Kedua, proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja dengan penguatan. Ketiga, proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja dengan pembiasaan.

2) Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kehidupan Sehari-hari

<p>Penyelesaian konflik:</p> <p>Ketika Adik A berebut mainan dengan teman sekolah A, A menyuruh temannya untuk mengalah.</p>	<p>Membangun hubungan dengan orang lain:</p> <p>A sering menyapa orang-orang yang A kenal di jalan.</p>
--	---

Peta Konsep Pola Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun

<p>Sikap berbagi dengan orang lain:</p> <p>A menawarkan dagangan ayahnya kepada guru gurunya. Tidak hanya menawarkan saja, tetapi A juga memberikan langsung dagangan ayahnya kepada guru guru.</p>	<p>Menilai benar atau salah:</p> <p>A selalu memulai kegiatan menggunakan tangan kanan, seperti ketika memakai kaos kaki, tidak menerima uang menggunakan tangan kiri kecuali mendapatkan izin dari orang yang sedang berhadapan dengannya.</p>	<p>Belajar sebaik-baiknya:</p> <p>A sering membaca buku dimana pun A berada.</p>
---	---	--

Peta konsep di atas dihasilkan dari pola-pola yang terbentuk dari pernyataan umum. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang sejenis menghasilkan pola pembentukan perilaku disiplin yaitu 1) Penyelesaian konflik; 2) Membangun hubungan dengan orang lain; 3) Sikap berbagi dengan orang lain; 4) Menilai benar atau salah; 5) Belajar sebaik-baiknya.

3) Metode yang Digunakan Oleh Ibu Bekerja dalam Menerapkan Disiplin

Pemodelan:

1. Ketika D menghadapi adik A yang sulit untuk diajak mandi, D awalnya akan memberikan pengertian bahwa adik A boleh main bersama teman, tetapi setelah adik mandi. Jika adik A tetap sulit untuk diajak mandi, D akan memberi waktu kepada adik A dan meninggalkan adik A sementara waktu
2. Ketika D bersama A di jalan sekitar rumahnya, D akan menyapa tetangga tetangganya ketika bertemu di jalan
3. Ketika teman A datang ke rumah, D mempersilahkan teman A untuk masuk dan D memberikan sarapan kepada teman A.

pola metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja

Penguatan:

Saat ini A diperbolehkan D menerima uang amal menggunakan tangan kiri dikarenakan tangan kanan A kotor. Tetapi, ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan.

Pembiasaan:

Sewaktu A masih kecil, D suka membacakan buku cerita untuk A yang dibawakan suaminya dari tempat suaminya bekerja.

Peta konsep 4.5 pola metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja

Peta konsep yang terbentuk dari pernyataan umum di atas menghasilkan hubungan antar pola dari metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja. Pola-pola yang terbentuk menghasilkan bahwa metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja berupa: 1) Pemodelan;2) Penguatan;3) Pembiasaan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari pernyataan umum, pemilihan pernyataan dan pengembangan peta konsep didapatkan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan disiplin anak usia 5-6 tahun pada ibu bekerja. Ditemukan pada hasil temuan penelitian pada 1) perilaku disiplin anak dalam kegiatan sehari-hari, 2) Metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja, 3) Proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja kepada anak usia 5- 6 tahun. Berikut merupakan deskripsi mengenai temuan lapangan.

1. Proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja

Proses penerapan disiplin pada A oleh D dibagi menjadi tiga bagian diantaranya: 1) pemodelan; 2) Penguatan; 3) Pembiasaan. Proses penerapan disiplin dalam metode pemodelan seperti D menghindari konflik dengan adik A ketika adik A sulit untuk mandi. A melihat langsung yang dilakukan oleh D. Sehingga, ketika adik A

berebut mainan dengan teman sekolah A, A juga berusaha menghindari konflik dengan cara menyuruh temannya untuk mengalah. Ketika D bersama A di jalan sekitar rumahnya, D akan menyapa tetangga tetangganya ketika bertemu di jalan. Perilaku D dilihat langsung oleh A. Sehingga, A sering menyapa orang-orang yang A kenal di jalan. D menawarkan dan memberikan makanan kepada teman A ketika teman A datang ke rumah. Perilaku D dilihat langsung oleh A. Sehingga, A menawarkan dagangan Ayahnya kepada guru gurunya. Tidak hanya menawarkan saja, tetapi A juga memberikan langsung dagangan Ayahnya kepada guru guru.

Pada proses penerapan disiplin dalam metode penguatan seperti saat ini A diperbolehkan D menerima uang amal menggunakan tangan kiri dikarenakan tangan kanan A kotor. Tetapi, ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan. Peristiwa tersebut dirasakan langsung oleh A. Sehingga, A selalu memulai kegiatan menggunakan tangan kanan, seperti ketika memakai kaos kaki, tidak menerima uang menggunakan tangan kiri kecuali mendapatkan izin dari orang yang sedang berhadapan dengannya.

Sedangkan pada proses penerapan disiplin dalam metode pembiasaan seperti Sewaktu A masih kecil, D suka membacakan

buku cerita untuk A yang dibawakan suaminya dari tempat suaminya bekerja. Peristiwa ini dilakukan terus menerus oleh D kepada A. Sehingga, A sering membaca buku dimana pun A berada.

2. Perilaku Disiplin anak usia 5-6 tahun

Perilaku disiplin A sehari-hari diantaranya: 1) Penyelesaian konflik; 2) Membangun hubungan dengan orang lain; 3) Sikap berbagi dengan orang lain; 4) Menilai benar atau salah; 5) Belajar sebaik-baiknya. Perilaku A dalam menyelesaikan konflik terlihat ketika A menyuruh temannya untuk mengalah kepada adik A. Perilaku membangun hubungan dengan orang lain terlihat ketika A menyapa orang-orang yang A kenal di jalan.

Perilaku berbagi A seperti ketika A menawarkan dagangan ayahnya dan memberikan dagangan ayahnya kepada guru guru di sekolah A. Perilaku A dalam menilai benar atau salah terlihat ketika A selalu menggunakan tangan kanan dalam melakukan segala kegiatannya. Perilaku A belajar sebaik-baiknya terlihat ketika A selalu membaca buku dimanapun A berada.

3. Metode penerapan disiplin oleh ibu bekerja

Metode penerapan disiplin oleh D diantaranya: 1) Pemodelan; 2) Penguatan; 3) Pembiasaan. Metode pemodelan yang dilakukan D

seperti ketika D menghadapi adik A yang sulit untuk diajak mandi, D awalnya akan memberikan pengertian bahwa adik A boleh main bersama teman ,tetapi setelah adik mandi. Jika adik A tetap sulit untuk diajak mandi, D akan memberi waktu kepada adik A dan meninggalkan adik A sementara waktu. Ketika D bersama A di jalan sekitar rumahnya, D akan menyapa tetangga tetangganya ketika bertemu di jalan. Ketika teman A datang ke rumah, D mempersilahkan teman A untuk masuk dan D memberikan sarapan kepada teman A.

Metode pengutan yang dilakukan oleh D seperti Saat ini A diperbolehkan D menerima uang amal menggunakan tangan kiri dikarenakan tangan kanan A kotor. Tetapi, ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh D seperti Sewaktu A masih kecil, D suka membacakan buku cerita untuk A yang dibawakan suaminya dari tempat suaminya bekerja.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan pola terbentuknya penerapan disiplin anak usia 5-6 tahun pada Ibu bekerja. Pola terbentuknya penerapan disiplin anak usia 5-6 tahun pada Ibu bekerja dilihat dari proses penerapan disiplin oleh Ibu bekerja yang menghasilkan hubungan antara perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dengan metode penerapan disiplin oleh Ibu bekerja. Berdasarkan hasil temuan lapangan, perilaku disiplin A sangat dipengaruhi oleh pemodelan yang dilakukan oleh D, penguatan yang dilakukan oleh D dan pembiasaan yang dilakukan oleh D.

Menurut Albert Bandura, pembelajaran mengenai perilaku dapat melalui pemodelan. “ *Most of the behaviors that people display and learned, either deliberately or inadvertently, through the influence of example*”.¹ Sebagian besar perilaku yang ditunjukkan dan dipetik orang, baik sengaja atau tidak sengaja, dapat dipengaruhi oleh contoh.

D memiliki waktu kerja yang padat. Sehingga, D tidak dapat terus menurus bersama dengan A. Namun, D selalu memberikan contoh yang baik, penguatan dan pembiasaan ketika sedang bersama dengan A. Waktu kerja D yang padat, menyebabkan A mampu

¹ Albert Bandura, *Socuial Learning Theory*, (New York City: General Learning Press, 1971), h.

membangun hubungan baik dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik, mampu berbagi dengan orang lain, dapat menilai benar atau salah dan mampu belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran melalui pemodelan, terdapat empat proses pemodelan. *“In this formulation, modeling phenomena are governed by four interrelated subprocesses...Attentional processes, retention processes, motoric reproduction processes, reinforcement and motivational processes.”*²Dalam pemodelan terdapat empat sub proses diantaranya, proses atensional/ memperhatikan, proses retensi, proses reproduksi motorik dan proses penguatan dan motivasi.

Proses yang pertama adalah proses atensional/ proses memperhatikan *“Attentional processes. Indeed, models presented in televised form are so effective in capturing attention that viewers learn the depicted behavior regardless of whether or not they are given extra incentives to do so”*.³Dalam proses memperhatikan, Ibu bekerja memberikan contoh perilaku disiplin dengan cara efektif untuk mengambil perhatian anak usia 5-6 tahun dalam mempelajari perilaku disiplin terlepas dari apakah anak diberikan contoh terus

² *Ibid*

³ *Ibid, h. 7*

menerus untuk melakukannya atau tidak.

Pola penerapan disiplin yang dilakukan oleh D kepada A melalui *attentional processes* dimana D memberikan contoh perilaku kepada A secara langsung seperti menyapa tetangga, menghindari pertengkaran dan berbagi makanan dengan orang lain. Selain itu, D juga memberikan penguatan perilaku kepada A yang langsung dirasakan oleh A seperti memberi pengertian berupa nasehat bahwa penggunaan tangan kiri saat menerima uang diperbolehkan karena tangan kanan A kotor. Tetapi, ketika A memberikan uang amal di sekolah, A tetap harus menggunakan tangan kanan. D juga melakukan pembiasaan membaca buku kepada A sejak A masih kecil.

Proses pemodelan yang kedua adalah proses retensi atau pemanggilan ingatan kembali. *“Retention processes. If one is to reproduce a model's behavior when the latter is no longer present to serve as a guide, the response patterns must be represented in memory in symbolic form.”*⁴ Jika anak usia 5-6 tahun ingin bertindak seperti yang dilakukan oleh Ibu bekerja namun tidak ada contoh perilaku langsung yang terlihat, maka anak usia 5-6 tahun akan memanggil kembali ingatannya tentang perilaku disiplin yang dilakukan oleh Ibu bekerja.

⁴ *Ibid*

Pada *retention processes*, ketika D tidak bersama dengan A. A melakukan tindakan yang sesuai dengan tindakan disiplin yang diberikan oleh D dengan mengingat kembali kegiatan yang dilakukan bersama dengan D. A mengingat kembali perilaku yang dilakukan oleh D terlihat ketika sebelum A melakukan perilaku yang sama dengan D, A terlihat diam sejenak. Kemudian A melakukan perilaku disiplin seperti yang diberikan oleh D. Perilaku A yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh D seperti menghindari konflik dengan orang lain, menyapa tetangga, berbagi makanan dengan orang lain, selalu menggunakan tangan kanan, dan selalu membaca buku dimanapun A berada.

Proses pemodelan yang ketiga adalah reproduksi motorik. *“Motoric reproduction processes. The third component of modeling is concerned with processes whereby symbolic representations guide overt actions.”*⁵ Maksud dari reproduksi motorik adalah proses dimana perilaku yang diberikan oleh Ibu bekerja mengantarkan anak menunjukkan perilaku disiplin di lingkungan sosial. Kemudian A melalui *motoric reproduction processes* dimana A melakukan perilaku disiplin yang disebabkan oleh contoh, penguatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh D ketika sedang bersama.

⁵ *Ibid*, h.8

Proses pemodelan yang keempat adalah penguatan dan motivasi. *“Reinforcement and motivational processes. A person can acquire, retain, and possess the capabilities for skillful execution of modeled behavior, but the learning may rarely be activated into overt performance if it is negatively sanctioned or otherwise unfavorably received.”*⁶ Anak usia 5-6 tahun dapat memperoleh, mempertahankan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tindakan disiplin Ibu bekerja, namun perilaku disiplin tidak akan dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun jika anak mendapatkan hukuman atau tidak diterima dengan baik. D melakukan *reinforcement and motivational processes*, A dapat memutuskan perilaku mana yang dapat A lakukan. D juga tidak pernah memarahi A ketika melakukan pemodelan, penguatan dan pembiasaan. Sehingga, A dapat melakukan perilaku disiplin dimana A berada.

⁶ *Ibid*